

**SKRIPSI**

**BENTUK PENYAJIAN RODAT LINTANG PLEMBANGAN  
DESA PLEMBANGAN, JOGOTIRTO, BERBAH, SLEMAN**



Oleh :

Vereha Cahuh Pratiastari

1811782011

**JURUSAN TARI**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2021/20**

**SKRIPSI**  
**BENTUK PENYAJIAN RODAT LINTANG PLEMBANGAN**  
**DESA PLEMBANGAN, JOGOTIRTO, BERBAH, SLEMAN**



Oleh :

Verena Galuh Pralassari

181178201

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji**  
**Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**Sebagai Salah Satu Syarat**

**Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1**

**Dalam Bidang Tari**

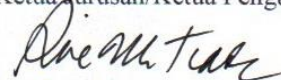
**Genap 2021/2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul :

**BENTUK PENYAJIAN RODAT LINTANG PLEMBANGAN DESA PLEMBANGAN, JOGOTIRTO, BERBAH, SLEMAN** diajukan oleh Verena Galuh Prakassari, NIM. 1811782011. Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



**Dr. Rina Martiara, M. Hum**

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Penguji



**Prof. Dr. I Wayan Dana S.S.T., M.Hum**

NIP 1956030819790310001/NIDN 0008035603

Pembimbing II Anggota Penguji



**Dra. Bernadetta Sri Hanjati., M.Sn**

NIP 196104091989022011/NIDN 0009046106

Cognate/Penguji Ahli



**Dr. Bambang Pudjaswara, SST., M.Hum**

NIP 195709091980121001/NIDN 009095701

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Dra. Suryati, M.Hum**  
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini benar-benar saya tulis sendiri. Sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 9 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Verena Galuh Prakasari

NIM.1811782011

## KATA PENGANTAR

Tiada kata selain mengucapkan puji syukur atas terlaksananya skripsi ini dengan judul “BENTUK PENYAJIAN RODAT LINTANG PLEMBANGAN DESA PLEMBANGAN, JOGOTIRTO, BERBAH, SLEMAN”.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memenuhi gelar Sarjana pada Fakultas Seni Pertunjukan jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh sebab keterbatasan serta kemampuan dan pengetahuan yang pernah didapatkan oleh penulis, karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangannya.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dan kerja sama dari pihak lain. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat serta mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. I Wayan Dana S.S.T., M.Hum selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terlaksananya penulisan skripsi ini.
2. Dra. Bernadetta Sri Hanjati., M.Sn selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing saya dalam terlaksananya penulisan skripsi ini.



3. Agus Sukina S.Sn sebagai narasumber dan guru sekolah saya yang telah memberikan informasi tentang kesenian Rodat Lintang Plembangan dan dukukungan agar skripsi ini berjalan dengan baik.
4. Dra., Budi Astuti, M.Hum selaku dosen pembmbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan samapai selesai studi pada program S-1.
5. Kepada Jurusan Seni Tari, yang sudah memberikan perkuliahan dengan ilmu dan mata kuliah seni yang belum pernah saya pelajari dan dapat bermanfaat untuk saya dikedepannya.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Yustinus Supriatman dan Ibu Puji Heryani yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti hentinyamengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan saya, mulai dari finansial dan fasilitas untuk menempuh pendidikan hingga sekarang.
7. Keluarga besar sanggar Cikrak Kina Jogja dan masyarakat desa Plembangan yang telah mempercayai saya ikut terlibat dalam salah satu pementasan kesenian Rodat Lintang Plembangan.
8. Kepada Nenek tersayang Nurhayati, terimakasih telah memberikan dukungan dalam proses pendidikan saya.
9. Kepada Dwi Hastomo Aji dan ibu Harni, terimakasih atas dukungan serta semangatnya untuk menemani saya diperjalanan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman seperjuangan saya terutama Safera, Yudia, Qovivah, dan yang lainnya terimakasih atas kebersamaanya selama perkuliahan, teman awal perkuliahan hingga berproses bersama dalam Tugas Akhir.

11. Kepada Vinka Adella, Febriliana Puspa, Hanin Adhin, dan Maria Yo. Endryana L. terimakasih untuk dukungan terhadap saya yang selalu menyediakan tempat istirahat untuk saya.

12. Kepada teman-teman pejuang Tugas Akhir dan Mahatirtatwala 2018 atas semangat kebersamaanya.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan yang layak dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia lain pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 9 Juni 2022

Penulis,



Verena Galuh Prakasari

## RINGKASAN

### BENTUK PENYAJIAN RODAT LINTANG PLEMBANGAN

#### DESA PLEMBANGAN, JOGOTIRTO, BERBAH, SLEMAN

Oleh :

Verena Galuh Prakasari

NIM. 1811782011

Rodat Lintang Plembangan merupakan salah satu kesenian rakyat yang hidup dan berkembang di Desa Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman. Rodat Lintang Plembangan termasuk kesenian yang bernuansa Islami, terlihat dalam syair/lirik yang dibawakan menggunakan bahasa Arab-Jawa. Rodat Lintang Plembangan diciptakan oleh Agus Sukma (19) di Desa Plembangan pada tahun 2015. Pelaku seni dalam Rodat Lintang Plembangan yaitu terdapat 3-7 penari putri, 5 pemain musik putra dan 1-2 *vocal* putri, ada juga penabuh lain 1 penari putra membawa payung. Alat music yang digunakan berupa rebana, bass terban, besek, bedug, tam-tam, kempul, keyboard jika diperlukan. Durasi pementasan bisa 5-10 menit tergantung permintaan. Menggunakan Kostum yang sudah modern untuk menunjang kemajuan kesenian rakyat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini termasuk penelitian seni, dalam penyelidikan tentang semua hal yang terkait dengan seni seperti karya seni, koreografer/pencipta karya, seniman yang terlibat, sejarah yang terkandung dalam karya tersebut, serta fenomena kesenian, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian Bentuk Penyajian Rodat Lintang Plembangan ini, membedah tentang bagaimana bentuk penyajiannya yang telah dibuat oleh Agus Sukma dari setiap pementasan, sehingga Rodat Lintang Plembangan menjadi kesenian yang lebih singkat, padat, dan menarik.

Kata Kunci : Kerakyatan, Rodat Lintang Plembangan, Bentuk Penyajian

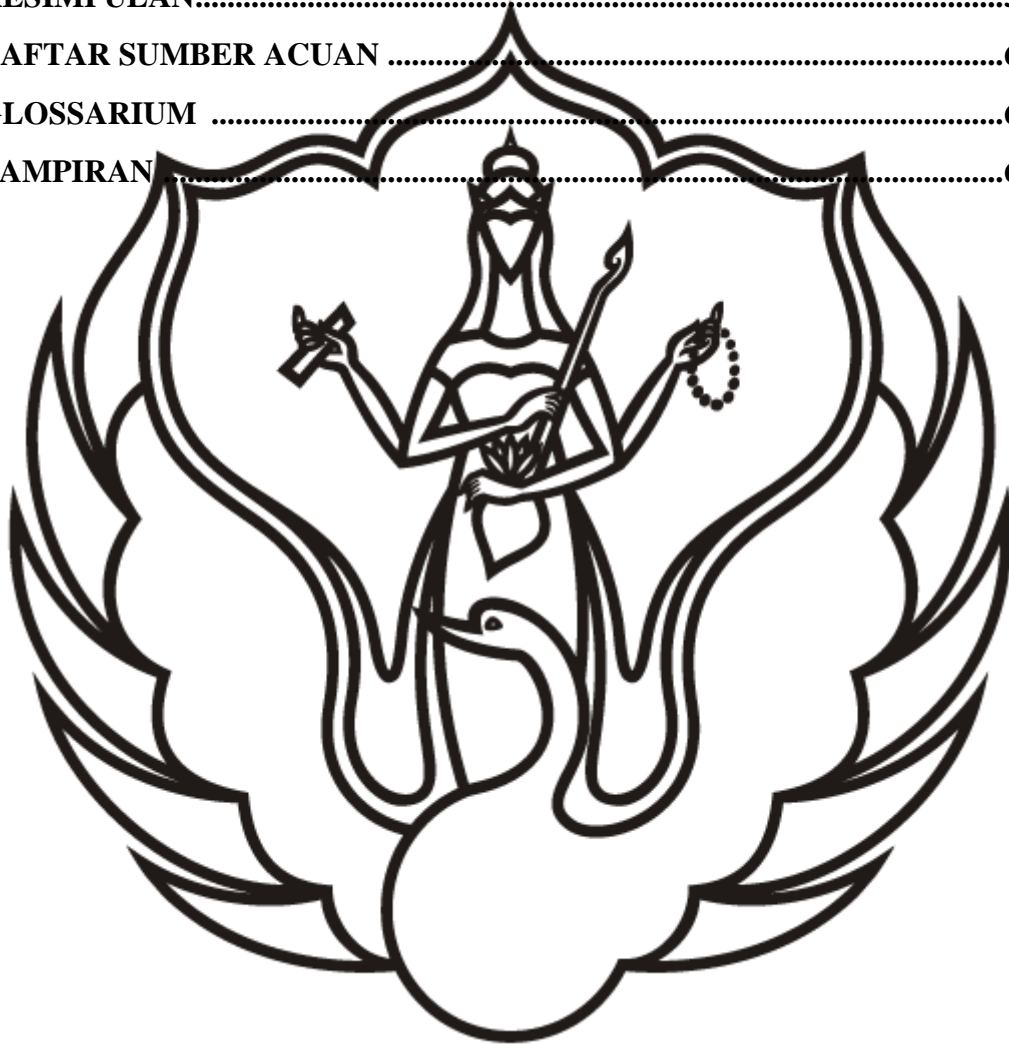


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>I</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>II</b>
<b>KATA PENGANTAR.</b> .....	<b>III</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>VI</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>VII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>IX</b>
<b>BAB</b>	
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Permasalahan .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	9
1. Tahap Pengumpulan Data .....	
2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data .....	
3. Tahap Penyusunan .....	
<b>BAB</b>	
<b>II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA PLEMBANGAN</b>	
A. Gambaran wilayah penelitian dan kehidupan Sosial Polaku kesenian Rodat Lintang Plembangan .....	16
B. Kehidupan Sosial Masyarakat Pendukung Kesenian Rodat Lintang Plembangan .....	23
<b>BAB</b>	
<b>III. BENTUK PENYAJIAN TARI RODAT LINTANG PLEMBANGAN</b>	
A. Bentuk Penyajian Rodat Lintang Plembangan .....	25
1. Tema .....	25
2. Pemain .....	26
3. Gerak .....	29
4. Pola Lantai .....	32
5. Rias dan Busana .....	37

6. Tata Irian	42
7. Tata Pentas	49
8. Penonton	50
9. Waktu Pementasan	50
10. Urutan Penyajian	51
B. Bentuk Organisasi Kesenian Rodat Lintang Plembangan	55

<b>KESIMPULAN</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN</b>	<b>60</b>
<b>GLOSSARIUM</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>66</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gb 1. Gambar Peta Kabupaten Sleman .....	16
Gb 2. Gambar Kecamatan Berbah.....	18
Gb 3. Rambu Wisata Goa Sentono .....	20
Gb 4. Tempat Wisata Lava Bantal.....	20
Gb 5. Suasana Lingkungan Per sawahan.....	21
Gb. 6. Gambar pose foto gerak salaman.....	29
Gb 7. Gambar pose foto gerak sujud.....	30
Gb 8. Gambar pose foto gerak takbir.....	31
Gb 9. Gambar pose foto gerak salaman.....	32
Gb 10. Formasi Pola Lantai Sejajar.....	34
Gb 11. Formasi Pola Lantai Depan Belakang .....	35
Gb 12. Formasi Pola Lantai Bergantian.....	36
Gb 13. Formasi Pola Lantai 2.3.2.....	36
Gb 14. Formasi Pola Lantai Sejajar.....	36
Gb 15. Pemakaian Kostum Penari Putri.....	39
Gb 16. Pemakaian Kostum Penari Putra.....	40
Gb 17. Rias Penari Putri .....	41
Gb 18. Alat Musik Rebana.....	43
Gb 19. Alat Musik Bass Terbang.....	43
Gb 20. Alat Musik kecrek .....	44
Gb 21. Alat Musik Bedug.....	44
Gb 22. Suasana Wawancara .....	66
Gb 23. Foto Bersama Narasumber .....	66
Gb 24. Suasana pada saat Narasumber menulis syair.....	67
Gb 22. Suasana Lingkungan Rumah .....	67

Gb 23. Gapura .....	68
Gb 24. Tugu Garuda .....	68
Gb 25. Suasana Lingkungan Sawah .....	69
Gb 26. Pose Penari Putri .....	69
Gb 30. Rompi kace .....	70
Gb 31. Kace Putri .....	71
Gb 32. Jamang Bulu .....	71
Gb 33. Kaos Kaki .....	72
Gb 34. Slep Oncal .....	73
Gb 35. Stagen .....	73
Gb 36. Klit Bahu .....	74
Gb 37. Gelang Tangan .....	74
Gb 38. Boro .....	75
Gb 39. Sampur .....	75
Gb 40. Celana Panji .....	76
Gb 41. Kain Jarik .....	76
Gb 42. Baju Putih .....	77
Gb 43. Foto Bersama Penari Pada Saat Mengisi Acara Musik Jazz .....	77
Gb 44. Foto Bersama Penari Pada Saat Mengisi Acara Musik Jazz .....	78
Gb 45. Panggung Pementasan Rodat Lintang Piembangan .....	78
Gb 46. Payung Songong .....	79
Gb 47. Foto Latihan Penari Rodat Lintang dari Gambiran .....	79
Gb 48. Foto Salah satu penari setelah wawancara .....	80
Gb 49. Alat Musik Keyboard .....	80
Gb 50. Foto Kartu Bimbingan .....	81
Gb 51. Foto Kartu Bimbingan .....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebuah pertunjukan atau pementasan tari merupakan suatu hal yang wajar dimata masyarakat baik dikalangan masyarakat biasa, menengah, maupun di kalangan istana. Berbicara mengenai pertunjukan tari tentu tidak dapat lepas dari aspek-aspek sosiologi dan adat istiadat. Aspek-aspek sosiologi yang terdapat dalam sebuah pertunjukan tari adalah masyarakat yang menyaksikan pertunjukan tari tersebut, sedangkan adat istiadat yang dimaksud adalah suatu kebiasaan, aturan atau tata kelakuan yang dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat secara turun temurun. Fungsinya untuk mengatur masyarakat agar tercipta ketertiban di suatu daerah itu.

Tradisi seni dan budaya masyarakat pada hakekatnya merupakan akumulasi persamaan persepsi untuk menjaga nilai-nilai tradisi sebagai suatu kemapanan. Namun demikian, ada kecenderungan para elit untuk melakukan suatu perubahan agar tradisi itu tidak ‘mati’ dan ‘tidak berhenti’ sehingga lahirlah sebuah karya seni baru untuk membangun tatanan baru sebagai bentuk legitimasi identitas seseorang atau komunitas pada jamannya.

Karya seni tradisi akan sangat tergantung dari tingkat produktivitas dan intensitas senimannya berkarya dalam membangun identitas kultural yang bersifat kolektif.



Di Kabupaten Sleman sendiri memiliki berbagai macam kesenian rakyat seperti Badui, Kubrosiswa, Angguk Kipas dan Rodat. Salah satunya yaitu kesenian tari tradisional Sholawat Rodat di desa Plembangan, Karya Tari Rodat Lintang Plembangan menjadi ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Sleman terutama di Dusun Plembangan. Agus Sukina selaku pemilik Sanggar Cikra Kina Jogja yang mengembangkan kembali Rodat di dusun Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman. Rodat adalah suatu kesenian khas dari Kabupaten Sleman yang bernafaskan Islam, di mana kesenian ini digunakan untuk misi dakwah dalam menyebarkan ajaran agama Islam, karena dalam sajiannya terdapat syair-syair Islami. Susunan syair dalam Rodat juga menggunakan bahasa Jawa dan Arab.

Bentuk penyajian Rodat Lintang Plembangan termasuk ke dalam tari kelompok, karena jumlah penari yang membawakan lebih dari 3 orang. Koreografi Rodat selalu menggunakan *level* rendah, di mana penari duduk berjajar membentuk horizontal. Rodat pada masa lalu berfungsi sebagai ritual keagamaan, pementasannya hanya untuk acara seperti pengajian, *sadranan*, dan *rosulan*. Durasi pementasannya terbilang cukup panjang. Kostum yang digunakan berupa ciput/kerudung, kemeja putih, jamang bulu, celana panjang. Dan untuk rias berupa rias korektif yang menonjolkan bagian wajah yang indah. Rodat dipentaskan di panggung prosenium atau arena bentuk koreografi dari awal hingga akhir hanya menghadap depan, contohnya seperti pada panggung pengajian. Alat musiknya berupa bedug, tom-tom, rebana, bas terban, dan

vocal. Properti tambahan Rodat Lintang Plembangan menggunakan payung yang dibawakan penari putra.

Agus Sukina lahir di Sleman, 4 Agustus 1973 adalah salah satu tokoh pencipta Tari Rodat Lintang Plembangan, ia juga yang menyusun koreografi serta iringannya. Pertama kali Rodat yang diciptakannya adalah Tari Rodat Lintang Gambiran 1 tahun lebih dulu dari Rodat Lintang Plembangan diciptakan yaitu pada tahun 2015. Akan tetapi Rodat Lintang Gambiran hanya dipentaskan sekali untuk kebutuhan lomba dan masyarakat yang terlibat yaitu ibu-ibu dari Desa Gambiran. Berbeda dengan tari Rodat Lintang Plembangan selalu diolah sehingga menjadikan Rodat Lintang Plembangan menjadi ciri khas dari sanggar dan masyarakat Plembangan.. Tetapi saat ini Rodat yang telah direkonstruksi oleh Agus Sukina bisa difungsikan sebagai tari hiburan dan tontonan.

Pementasamn Rodat Lintang Plembangan pada acara Music Jazz di Merapi View tahun 2016 sekaligus menjadi ajang pengenalan Rodat Lintang Plembangan bagi masyarakat sekitar. Dalam pementasannya dimainkan oleh 5-7 orang penari putri , penambahan 1 orang penari putra, dan 7 orang pemain musik. Agus Sukina menciptakan Rodat berdasarkan sumber cerita, lalu dibuat ulang berdasarkan apa yang ia tangkap dari cerita. Faktor yang membuat Agus Sukina merekonstruksi Rodat Lintang Plembangan dalam setiap pementasannya yaitu seperti pada peringkasan durasi pementasan, fungsi dan dikemas secara lebih padat tanpa menghilangkan esensi-esensi yang terkandung dalam tari

Rodat seperti ragam gerak tangan dan maknanya. Dalam sajian ulang ini dibahas tentang bagaimana proses kreatif menciptakan atau mengembangkan karya tari tersebut menjadi kemasan lebih menarik dan tentunya masih memegang kaidah-kaidah dalam bentuk aslinya.<sup>1</sup>

Sumaryono memaparkan “bahwa perubahan adalah pertanda kehidupan. Inilah dinamika kehidupan masyarakat dan kebudayaan yang tercermin pada dinamika kehidupan sosial.” Di mana setiap karya seni selalu mengalami perubahan dan pembaharuan dari masa ke masa. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kesenian tersebut serta menjadikan karya seni tersebut menjadi hal yang lebih segar.<sup>2</sup> Hal ini menjadi energi untuk tari Rodat Lintang Plembangan agar memiliki daya juang dan daya tahan sesuai jiwa jamannya.



---

<sup>1</sup> Wawancara narasumber Agus Sukina (49) pada tanggal 27 November 2021

<sup>2</sup> Sumaryono, 2016, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam penelitian kali ini, yaitu tentang Bagaimana bentuk penyajian Tari Rodat Lintang Plembangan yang telah dikemas ulang oleh Agus Sukina? Dan Bagaimana keterlibatan masyarakat Plembangan terhadap kesenian Rodat? Dapat dipastikan bahwa dari menjawab pertanyaan itu akan lahir pertanyaan-pertanyaan lain untuk menjelaskan secara komprehensif tentang masalah utama yang diungkapkan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang Bentuk Penyajian Rodat Lintang Plembangan di Desa Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta:

1. Menganalisis bentuk penyajian Rodat Lintang Plembangan karya Agus Sukina
2. Mendeskripsikan bentuk penyajian Rodat Lintang Plembangan

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian mengenai kesenian Rodat Lintang Plembangan karya Agus Sukina dari Desa Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi sumber referensi bagi peneliti berikutnya, dan sumber informasi mengenai Kesenian Rodat Lintang Plembangan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat mengenalkan Komunitas/Sanggar Cikrak Kina Jogja dari Desa Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman. Yogyakarta. Dan juga dapat menjadikan Kesenian Rodat Lintang Plembangan sebagai salah satu identitas dari Kabupaten Sleman.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah ringkasan penelitian-penelitian sebelumnya tentang topik tertentu. Biasanya bagian ini berada di bab dua dalam sebuah karya tulis ilmiah, atau bisa disebut juga sebagai penjelasan yang berisi tentang ungkapan-ungkapan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Tinjauan pustaka bertujuan untuk memberi batasan logis pada sebuah penelitian. Oleh sebab itu perlunya sumber data yang tertulis, yaitu :

Tulisan Hersapandi. 2015, *Eksprest Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. Buku ini membahas tentang tradisi seni dan tradisi budaya masyarakat pada hakekatnya merupakan akumulasi persamaan persepsi untuk menjaga nilai-nilai tradisi sebagai suatu kemapanan. Namun demikian, ada kecenderungan para elit untuk melakukan



suatu perubahan agar tradisi itu tidak ‘mati’ dan ‘tidak berhenti’ sehingga lahirlah sebuah karya seni baru untuk membangun tatanan baru sebagai bentuk legitimasi identitas seseorang atau komunitas pada jamannya. Paparan ini menjadi panduan bagi peneliti dalam mengkaji seni tradisi rakyat Rodat dan usaha pengembangannya.

Tulisan Sumaryono, 2003, *Restorasi Seni Tari Dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta: e'LKAPHI. Buku ini berisikan tentang kata transformasi mempunyai arti perubahan bentuk, menjadi proses transformasi selalu menghasilkan unsur-unsur kebaruan, baik dari aspek gaya, rasa maupun maknanya walaupun pada tingkat perubahan yang tak sama.<sup>3</sup> Paparan ini menjadi panduan bagi peneliti untuk meneliti tentang perubahan yang terjadi dalam kesenian Rodat.

Sumaryono, 2011, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. Adapun hal-hal yang bersifat visual, yaitu ‘gaya’ tari etnis dapat dikenali lewat cara-cara bergeraknya, pengolahan ekspresi penarinya, dinamik irama, dan alunan musik yang mengiringinya.<sup>4</sup> Paparan ini berguna bagi peneliti untuk mengkaji unsur-unsur yang terdapat dalam Rodat Lintang Plembangan.

Tulisan Y. Sumandiyo Hadi, 2018, *Revitalisasi Tari Tradisional*, Yogyakarta: Cipta Media. Buku ini berisikan bahwa seni pertunjukan tari kita mengenal betul

---

<sup>3</sup> Sumaryono, 2003, *Restorasi Seni Tari Dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta: e'LKAPHI.,

<sup>4</sup> Sumaryono, 2011, *Antropologi Tari Dalam perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

apa yang dimaksud “teknik bentuk sebuah tarian”. Pengertian tentang “teknik”, dipahami sebagai suatu cara mengerjakan seluruh proses yang ada; dan apa yang dibentuk itu adalah seluruh gerakan dari instrument tubuh yang diperlukan. Oleh karena itu, semata-mata secara kebetukan, dalam membentuk sebuah tarian , seorang penari harus sadar dan tau betul tentang teknik bentuk teknik medium atau gerak, dan teknik instrument. Paparan ini menjadi panduan bagi peneliti dalam mengulas cara narasumber / Koreografer menciptakan ragam gerak dalam tari tersebut.<sup>5</sup>

#### F. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koreografi yang mana menjelaskan dalam pemahaman menari atau memahami sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep “isi”, “bentuk”, dan “tekniknya” (*content, form and technique*). Ketiga konsep koreografis ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah. Dalam definisi ini merangkum tiga konsep yaitu “*wirasa*” yang bersangkutan dengan teknik seluruh pengaturan panjang pendeknya frase gerak; dalam hal ini menyangkut dengan aspek-aspek irama atau tempo gerak, ritme, durasi, yaitu kesesuaian dengan “*wirama*” iringan tari. Konsep “*wirasa*” berakaitan dengan rasa gerak, penjiwaan, atau maksud “isi” tari tersebut. Dimana dalam ketiga konsep dapat menjadi sumber acuan dalam meneliti karya tari Rodat Lintang Plembangan. .

---

<sup>5</sup> Y. Sumandiyo Hadi, 2018, *Revitalisasi Tari Tradisional*, Yogyakarta: Cipta Media.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah untuk mendapatkan data yang lengkap dan lebih akurat, baik secara lisan maupun tulisan. Metode yang digunakan untuk meneliti Bentuk Penyajian Rodat Lintang Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif yang dilakukan seperti tahap pengumpulan data yang meliputi studi pustaka, observasi, dokumentasi, dan wawancara.

### 1. Tahap Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi merupakan langkah pengamatan terhadap objek yang diteliti. Dimana peneliti mengamati atau terlibat langsung dalam proses pementasan tari Rodat Lintang Plembangan. Observasi yang dilakukan dengan melihat video proses latihan yang diberikan Agus Sukina dan juga peneliti pernah terlibat dalam pementasan Rodat Lintang Plembangan.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan sebagai penguat pengumpulan data ini diperoleh dari sumber-sumber terdekat, seperti foto-foto dari penari atau pemainnya, serta

sumber Youtube. Dokumentasi yang didapat berupa foto pementasan Rodat Lintang Plembangan pada acara musik jazz di Merapi View, dan juga terdapat Vidio latihan yang di *up load* Agus Sukina pada akun Youtubenanya.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu faktor penguat dari penelitian ini, karena sumber-sumber yang akan diteliti berasal dari koreografer atau narasumber dari kesenian Rodat Lintang Plembangan. Peneliti mendapatkan beberapa sumber penguat dari beberapa orang yang terlibat dalam karya Rodat Lintang Plembangan, seperti dari narasumber, penari, dan pemain musik.

## 2. Data dan Sumber Data

Dalam meneliti Bentuk Penyajian Rodat Lintang Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta penulis mengambil dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan wawancara langsung terhadap koreografer yaitu Agus Sukina selaku pemilik sanggar Cikrak Kina Jogja yang bertempat di desa Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman.

## b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen foto dan video kegiatan pentas seni Rodat Lintang Plembangan yang pernah dipentaskan pada event music jazz di Merapi View.

## 3. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan pengumpulan data atau informasi untuk memecahkan masalah yang dirumuskan. Tahap pengumpulan data yang digunakan berupa studi pustaka, observasi, dan wawancara sebagai berikut

### a. Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Peneliti memperoleh beberapa sumber pustaka di antaranya perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, informasi dari internet, serta koleksi pribadi dari peneliti.

### b. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-



informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti datang dan pernah terlibat dalam proses karya tari ini sehingga penulisan ini dapat disusun secara terperinci. Teknik observasi yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah observasi partisipasi pasif dan aktif, yaitu peneliti datang dan mengamati orang yang sedang melakukan kegiatan tetapi tidak ikut aktif dalam kegiatan, namun ada kalanya peneliti datang serta mengikuti kegiatan. Contohnya seperti pada saat peneliti ikut andil dalam pementasan Rodat Lintang Plembangan pada acara musik Jazz di Merapi View yang dilaksanakan pada tahun 2016.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini dilakukan pada saat wawancara narasumber. Peneliti diberikan foto-foto dan video pementasan kesenian Rodat Lintang Plembangan pada saat peneliti ikut serta dalam pementasan tersebut. Tidak hanya foto dan video pementasan, peneliti juga mengambil foto bersama narasumber. Dengan adanya foto dan video yang menjadi factor pendukung untuk penelitian ini.

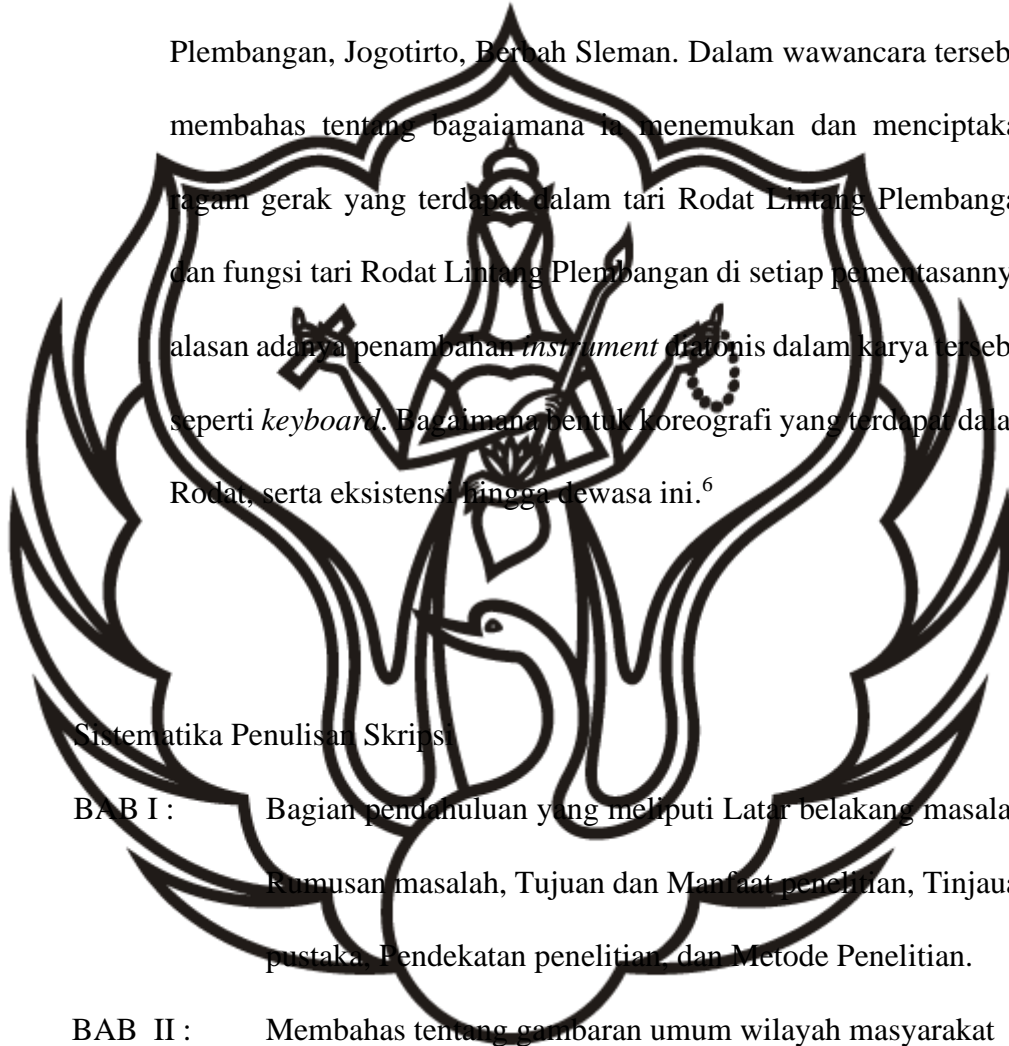
#### **d. Wawancara**

Wawancara atau interviu adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Dalam tahap pengumpulan data ini, wawancara terhadap narasumber dilakukan pada hari Sabtu 27 November 2021 yang bertempat di rumah bapak Agus Sukina di desa Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Artinya peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan didasarkan pada jenis-jenis pertanyaan yang telah dirancang dan dibuat oleh peneliti, yang meliputi: apa, mengapa, kenapa, kapan, bagaimana. Jika informan menjelaskan hal-hal mengenai objek penelitian dan butuh penjelasan tambahan Wawancara tidak terstruktur yakni peneliti akan membubuhi pertanyaan-pertanyaan secara acak dan tidak terduga atau tidak terencanakan. Seperti kegiatan seniman yang terlibat dalam pementasan Rodat Lintang Plembangan.

Peneliti akan mewawancarai Bapak Agus Sukina sebagai narasumber penelitian sekaligus pemimpin pendiri Sanggar Cikrak Kina Jogja yang berada di Desa Plembangan untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian tari Rodat Lintang Plembangan karya

Agus Sukina serta bagaimana partisipasi masyarakat desa Plembangan terhadap kesenian ini. Selain itu juga mendapat informasi dari Bagas dan Hanin selaku penari Rodat Lintang Plembangan. Menurut Agus Sukina. 2021. “Proses Terciptanya Rodat Di dusun Plembangan”. *Interview: 27 November*. Plembangan, Jogotirto, Bembah Sleman. Dalam wawancara tersebut membahas tentang bagaimana ia menemukan dan menciptakan ragam gerak yang terdapat dalam tari Rodat Lintang Plembangan dan fungsi tari Rodat Lintang Plembangan di setiap pementasannya, alasan adanya penambahan *instrument* tradisional dalam karya tersebut seperti *keyboard*. Bagaimana bentuk koreografi yang terdapat dalam Rodat, serta eksistensi hingga dewasa ini.<sup>6</sup>



#### Sistematika Penulisan Skripsi

**BAB I :** Bagian pendahuluan yang meliputi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, Pendekatan penelitian, dan Metode Penelitian.

**BAB II :** Membahas tentang gambaran umum wilayah masyarakat dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Desa Plembangan terhadap kesenian rakyat tari Rodat lintang

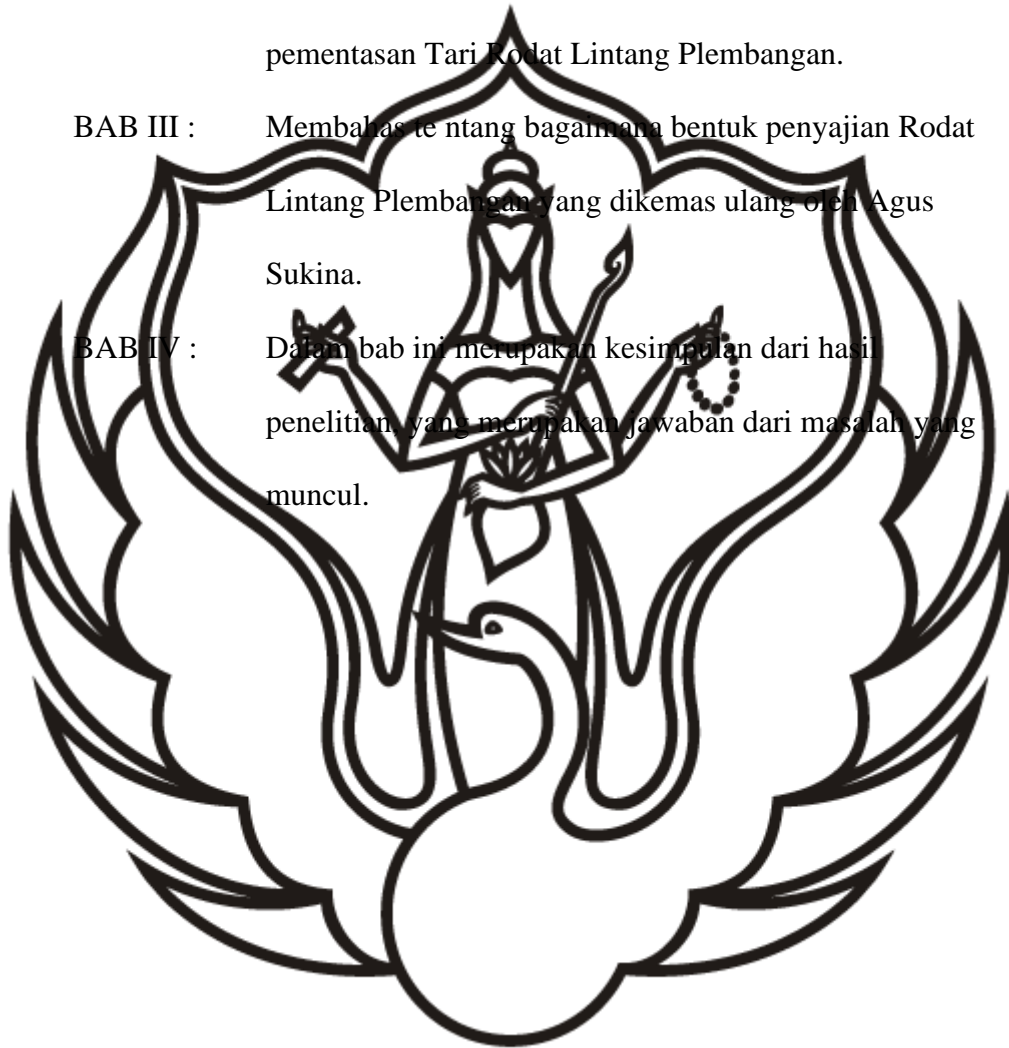
---

<sup>6</sup> Wawancara Narasumber Agus Sukina (49) pada tanggal 27 November 2021

Plembangan. Serta pada bagian ini dijelaskan bagaimana proses keterlibatan masyarakat sekitar terhadap kesenian ini, mulai dari terlibatnya masyarakat Plembangan dalam kesenian hadroh dan kemudian narasumber melibatkan masyarakat sekitar menjadi pemain musik dalam pementasan Tari Rodat Lintang Plembangan.

BAB III : Membahas tentang bagaimana bentuk penyajian Rodat Lintang Plembangan yang dikemas ulang oleh Agus Sukina.

BAB IV : Dalam bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang muncul.



## BAB II

### GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DESA PLEMBANGAN TERHADAP RODAT LINTANG PLEMBANGAN

#### A. Gambaran Umum Wilayah Masyarakat dan Kehidupan Sosial

Sebagaimana yang kita ketahui Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini berada di Kapanewon Sleman. Sleman dikenal sebagai asal buah salak pondoh. Salak pondoh sudah menjadi ikon Kabupaten sejak lama, bahkan Kabupaten Sleman memiliki kebun Salak yang cukup luas didaerah Turi.



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Sleman

(Sumber: Wikipedia.org, didownload pada 5 Maret 2022)

Dari gambar peta di atas kita dapat melihat batas wilayah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana Kabupaten Sleman menjadi batas paling

Utara Provinsi Yogyakarta, yang menjadikan Gunung Merapi sebagai batas wilayah antara Daerah Istimewa Yogyakarta, Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo, Provinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta.

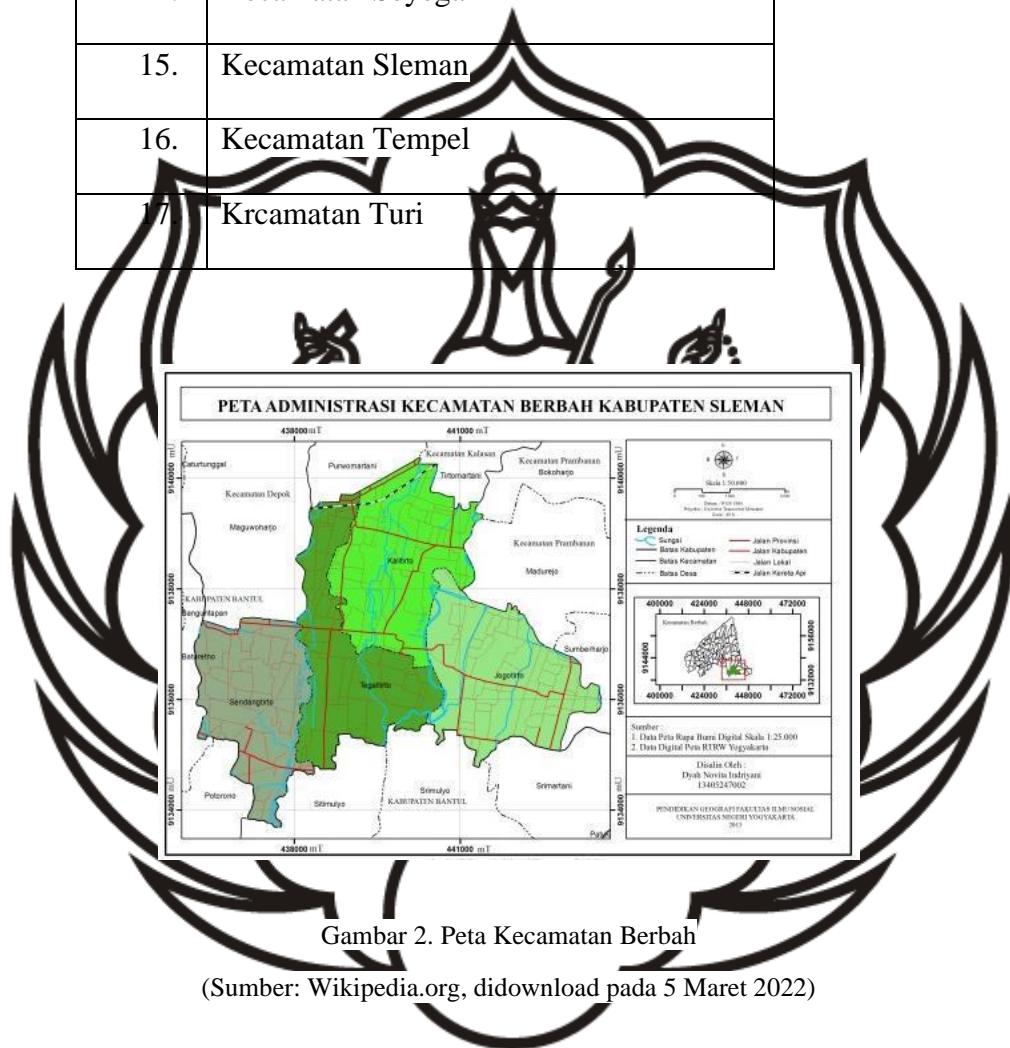
Kabupaten Sleman menyandang sebagai pusat '*lumbung pangan*' di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan menyumbang 40% beras. Ini dikarenakan Kabupaten Sleman mempunyai lahan pertanian dengan luas 18 ribu hectare, sedangkan Kabupaten Kulonprogo hanya memiliki lahan sekitar 8 ribu hektaree, Kabupaten Gunungkidul sekitar 6 ribu hectare, dan Kota Yogyakarta dengan lahan terkecil seluas 60 hektare.

Kabupaten Sleman sendiri terdiri dari 17 kecamatan, yaitu:

1.	Kecamatan Berbah
2.	Kecamatan Cangkringan
3.	Kecamatan Depok
4.	Kecamatan Gamping
5.	Kecamatan Godean
6.	Kecamatan Kalasan
7.	Kecamatan Minggir
8.	Kecamatan Mlati
9.	Kecamatan Moyudan



10.	Kecamatan Ngaglik
11.	Kecamatan Ngemplak
12.	Kecamatan Pakem
13.	Kecamatan Prambanan
14.	Kecamatan Seyegan
15.	Kecamatan Sleman
16.	Kecamatan Tempel
17.	Kecamatan Turi



Gambar 2. Peta Kecamatan Berbah  
(Sumber: Wikipedia.org, didownload pada 5 Maret 2022)

Kecamatan Berbah secara administrasi menjadi wilayah bagian dari Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, terletak di sebelah tenggara dari pusat pemerintahan kabupaten. Kecamatan Berbah berjarak 22 km dari kabupaten dan 13 km dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah

Kecamatan Berbah secara keseluruhan sekitar 2332, 83 ha. Kecamatan Berbah terdiri dari empat desa yaitu Desa Sendangtirto, Desa Kalitirto, Desa Jogotirto dan Desa Tegaltirto. Didalamnya terdapat 58 dusun, 144 rukun warga (RW) dan 355 rukun tetangga (RT). Batas wilayah Kecamatan Berbah dengan wilayah kecamatan sekitarnya sebagai berikut. Utara : Kecamatan Kalasan dan Adisucipto Timur : Kecamatan Prambanan, Kabupaten Bantul Selatan : Kabupaten Bantul. Barat : Kabupaten Bantul dan Lanud Adisucipto.

Secara administratif keadaan umum Desa Plembangan, Jogotirto adalah salah satu desa di Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Plembangan Jogotirto ini merupakan gabungan dari Kelurahan Lanta yaitu : Iragung, Bulu, Jecomanangan. Desa Jogotirto menyimpan beberapa potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi, yakni; Candi Abang yang terletak di Padukuhan Krasaan, Lava Bantal di Dusun Watuadeg, Goa Jepang yang terletak di padukuhan Blambangan, dan Goa Sentono di Sentonoharjo.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Diambil dari webtoografi dengan Link berikut [https://id.wikipedia.org/wiki/Jogotirto,\\_Berbah,\\_Sleman](https://id.wikipedia.org/wiki/Jogotirto,_Berbah,_Sleman)



Gambar 3. Rambu Wisata Goa Sentono  
(Dokumentasi : Verena Galuh P, 17 Mei 2022)



Gambar 4. Kawasan Wisata Lava Bantai  
(Dokumentasi : Verena Galuh P, 17 Mei 2022)

Kehidupan sosial secara keseluruhan kehidupan masyarakat desa Plembangan sama dengan desa-desa lainnya seperti:

### 1. Mata Pencaharian

Keadaan di Desa Plembangan sering menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk dimungkinkan dapat dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia dan kondisi sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan, jumlah lapangan pekerjaan yang ada, keterampilan dan modal. Penduduk Kecamatan Berbah terdiri dari berbagai profesi. Mulai dari guru, petani, peternak, pengusaha, pedagang, pemilik industri, pegawai negeri sipil, TNI. Sektor pertanian masih menjadi sektor andalan di Kecamatan Berbah. Hal ini terlihat dari tingkat penyerapan tenaga kerja karena mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian.



Gambar 5. Suasana Lingkungan ‘Sawah-Pertanian’ Desa Jogotirto, Berbah  
(Dokumentasi : Verena Galuh P, 17 Mei 2022)



## **2. Keagamaan atau Kepercayaan**

Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan sesama manusia, atau manusia dengan lingkungannya.

Masyarakat Desa Plembangan mayoritas memeluk agama Islam, akan tetapi ada beberapa masyarakat yang memeluk agama Katholik/Kristen.

## **3. Kehidupan Sosial Masyarakat**

Desa Plembangan juga dipimpin oleh kepala desa, memiliki perangkat dan pengurus desa serta kegiatan masyarakat pada umumnya, seperti kegiatan kerja bakti/gotong royong, menjenguk tetangga yang sakit, memberikan bantuan kepada tetangga yang kesusahan, mengumpulkan dana untuk tetangga yang terkena musibah seperti yang sedang berduka.

Dalam kehidupan sosial beragama masyarakat desa juga terjalin dengan baik, bukti dari hal tersebut adalah dengan diundangnya seluruh masyarakat tanpa terkecuali untuk hadir dalam acara tahlilan di Desa Plembangan.

Masyarakat desa juga tidak lepas dari gotong royong dalam kegiatan seperti hajatan, gelar seni, dan kegiatan lainnya. Dapat kita ketahui bahwa masyarakat begitu saling peduli dan saling bahu membahu untuk membantu warganya jika sedang kedapatan acara itu.

## **B. Kehidupan Sosial Masyarakat Pendukung Kesenian Rodat Lintang Plembangan**

### **1. Kesenian Tradisi**

Keberadaan kesenian Rodat Lintang Plembangan sangat mendukung pengembangan potensi desa Plembangan tersebut. Walaupun kesenian baru mulai bermunculan tetapi kesenian lama yang dikemas ulang akan menjadi daya tarik tertentu.

Kehidupan masyarakat desa Plembangan memang tidak jauh beda dengan kehidupan masyarakat pada umumnya sama seperti di desa-desa lain. Tetapi masyarakat desa Plembangan pada saat ini hanya terdapat beberapa saja yang mau ikut andil dalam kegiatan berkesenian, terutama kesenian rakyat Rodat Lintang Plembangan itu sendiri. Sebagaimana yang saya ketahui melalui wawancara dengan narasumber pencipta kesenian rakyat Rodat Lintang Plembangan memang terdapat di desa tersebut, tetapi baik pelaku seni yang terlibat didalam karya tersebut berasal dari desa-desa tetangga melainkan anak didik Agus Sukina dalam naungan sanggar Cikrak Kina Jogja. Sedangkan yang benar berasal dari desa tersebut tidak lain adalah putri dari pencipta kesenian Rodat Lintang Plembangan.

Kesenian Rodat Lintang Plembangan karya Agus Sukina ini memang tidak semua penari berasal dari desa Plembangan, ada yang berasal dari desa-desa tetangga yang masih satu lingkup Kecamatan.



Bukan berarti masyarakat desa Plembangan tidak terlibat didalam kesenian tersebut, masyarakat desa Plembangan juga ikut serta dalam terciptanya karya seni tersebut karena koreografer juga menciptakan karya seni Rodat Lintang Plembangan melalui kesenian Hadroh di desa tersebut. Walaupun tidak semua masyarakat desa Plembangan tidak terlibat secara langsung dalam kesenian Rodat Lintang Plembangan, tetapi mereka masih aktif dan masih terlibat dalam kesenian Hadroh yang menjadi cikal bakal Rodat Lintang Plembangan karya Agus Sukina ini. Hasil penelitian ditemukan bahwa trikotomi antara seniman, masyarakat penyangga dan adat merupakan tiga pilar penyangga yang ningga ini cukup diblang efektif untuk mempertahankan dan melangsungkan tradisi seni pertunjukan di daerah".(paramitha dyah fitrihari, jurnal.ugm.ac.id)<sup>2</sup> dimana hal ini sudah terjadi seperti di desa Plembangan, dimana seniman yang tidak lain adalah narasumber dan koreografer Rodat Lintang Plembangan, masyarakat desa plembangan yang masih meneruskan kesenian rodad di acara seperti pengajian, dan adat yaitu kesenian yang diarkan oleh kaum perempuan yang memakai kerudung atau tutup kepala dalam perentasannya.

## 2. Organisasi kesenian Rodat

Di Desa Plembangan terdapat Sanggar seni yang didirikan oleh Agus Sukina, guna untuk memberikan wadah kepada masyarakat sekitar untuk

---

<sup>2</sup> Diambil dari Jurnal dengan Link berikut  
Jurnal.ugm.ac.id

menyalurkan potensi kesenian yang ada pada masyarakat Desa Plembangan. Sanggar Cikrak Kina Jogja menjadi tempat terciptanya kesenian Rodat Lintang Plembangan dan juga menghasilkan potensi-potensi baru dari warga sekitar.

### **3. Bentuk Dukungannya**

Peran warga masyarakat Desa Plembangan terhadap kesenian Rodat dengan membantu proses dibalik layar atau produksi dalam pementasan Rodat dan Kesenian lainnya di Desa Plembangan, seperti membantu konsumsi dan tenaga .

Meskipun tidak banyak warga asli Desa Plembangan yang tampil langsung, tetapi antusias warga terhadap kesenian ini cukup tinggi. Dengan masih adanya beberapa yang ikut andil dalam mempertahankan cikal bakal kesenian Rodat melalui Hadroh di masjid.

### **4. Identitas Desa Plembangan**

Identitas merupakan refleksi atau cerminan diri yang berasal dari lingkungan sekitar. Desa Plembangan terletak di Jogotirto, Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Plembangan merupakan ikon desa budaya dari Kelurahan Jogotirto.

Masyarakat Desa Plembangan sampai saat ini masih mempertahankan budaya dan adat istiadat yang terdapat di Desa Plembangan. Hal ini dilakukan agar desa mempunyai ciri khas Desa Plembangan tetap hidup. Misalnya seperti upacara 17 Agustus yang sebelumnya di lakukan dengan cara peserta menggunakan pakaian adat.

### BAB III.

#### BENTUK PENYAJIAN RODAT LINTANG PLEMBANGAN

##### A. Bentuk Penyajian

Kesenian rakyat merupakan suatu bentuk kesenian yang terbilang sederhana dalam penyajiannya. Sifat sederhana tersebut merupakan ciri khas dari kesenian rakyat. Kesenian rakyat banyak yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah/desa, seperti kesenian Rodat Lintang Plembangan.

Rodat Lintang Plembangan memiliki 3 bagian dalam bentuk penyajiannya, yaitu awal, tengah, dan akhir. Ditampilkan secara berkelompok, memiliki pola lantai yang tersusun, Rias dan Busana, tempat pementasan, dan juga musik sebagai iringannya.

##### 1. Tema

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud "tema" adalah pokok pikiran dalam cerita sebagai dasar mengarang. Berdasarkan tema yang digarap, komposisi tari dapat dibedakan menjadi dua tema yaitu literer dan non-literer. Komposisi tari literer merupakan komposisi tari yang digarap dengan tujuan menyampaikan pesan-pesan tentang cerita, pengalaman pribadi, interpretasi karya sastra, dongeng, legenda, cerita rakyat, sejarah, dan sebagainya. Yang dimaksud tari literer dalam kesenian Rodat Lintang Plembangan dimana karya tersebut berdasarkan cerita sejarah di desa Plembangan, yang berkembang

melalui kesenian Hadroh yang telah di kemas ulang oleh Agus Sukina.

Sedangkan komposisi tari non-literer adalah komposisi tari yang semata-mata digarap berdasarkan penjelajahan dan penggarapan keindahan unsur-unsur gerak, ruang, waktu, tenaga. Terdapat juga dalam proses penciptaan tari Rodat Lintang Plembangan, dimana gerak-gerak tari yang diperindah agar penonton tertarik tetapi masih tetap mempertahankan kaidah-kaidah yang terdapat dalam kesenian tersebut, seperti gerak salam yang berarti memberikan salam pembuka.

Tema dalam kesenian rodan ini berpijak pada kesenian hadroh dimana koreografer menciptakan Rodat berdasarkan kaidah-kaidah yang terdapat dalam kesenian Hadroh seperti cara duduk, pola lantai, iring lagu, alat musik yang digunakan.

## 2. Pemain

### a. Penari

Penari adalah sebutan bagi seseorang yang menggerakkan tubuhnya secara berirama dan penuh penghayatan untuk menyalurkan perasaan, maksud, juga pikirannya. Tak heran kalau penari banyak yang menampilkan ekspresi yang indah dan ritmis lewat gerak tubuhnya. Seorang penari biasanya memiliki keahlian tertentu, tergantung aliran tarian yang digelutinya, seperti tari

tradisional, tari kreasi, atau tari kontemporer. Penari tampil dalam berbagai pertunjukan, bisa sebagai individu atau kelompok.<sup>1</sup>

Pada umumnya tari Rodat Lintang Plembangan di tarikan oleh 3-7 penari putri, memiliki postur tubuh yang hampir sama. Tari Rodat Lintang Plembangan karya Agus Sukina di tarikan perempuan yang masih muda, yang memiliki usia sekitar 17-20 tahunan pada saat itu. Pelaku tari tersebut merupakan anak didik Agus Sukina baik dalam sanggar Cikrak Kina Jogja dan anak didiknya di sekolah. Beberapa penari atau penari Rodat Lintang Plembangan memang bukan penduduk asli desa Plembangan, tetapi tempat tinggal mereka tidak jauh dari desa Plembangan.

#### **b. Pengrawit atau Pemusik**

Pengrawit atau pemusik dalam suatu seni pertunjukan terutama pada pertunjukan seni tari menjadi factor pendukung yang sangat penting ini dikarenakan musik melalui musik, semua jenis tarian yang tercipta di seluruh penjuru dunia akan terkesan lebih hidup dan berwarna

Bukan hanya tarian tradisional, segala bentuk tarian modern juga akan selalu membutuhkan irama dan denyut nadi yang bernama musik. Sekalipun musik hanya terdengar lirih,

---

<sup>1</sup>Diambil dari webtoografi dengan Link berikut <https://campus.quipper.com/careers/penari>

namun tarian akan tetap berdetak dan merasuk hingga ke jiwa sang penari sendiri.

Sejak zaman dahulu, berbagai musik sebagai pengiring tarian pun sudah mulai diciptakan. Meski hanya berbekal dengan alat musik sederhana dari lingkungan sekitar, namun tarian tradisional yang tercipta pada masa lampau dinilai lebih memiliki makna magis. Sebagai contohnya, musik dapat mengantarkan sang penari menuju kepada rasa emosionalnya yang terdalam. Saking dalamnya, beberapa fenomena pernah menangkap betapa magisnya kekuatan musik pada sang penari.<sup>2</sup>

Pemahaman secara artistik dari asumsi bahwa tari atau koreografi harus diiringi dengan musik, sesungguhnya ini bersifat terbuka. Bagaimanapun juga seorang penata tari atau koreografer telah menyadari bahwa tari dan musik iringan sangat berkaitan satu sama lain.<sup>3</sup>

Dalam buku *Koreografi : Bentuk-Teknik-Isi* karya Y. Sumanliyo Hadi, meski inti suatu karya tari adalah gerak ritmis tubuh dengan tujuan, sebuah karya tari harus didukung dengan unsur lain.

---

<sup>2</sup>Diambil dari webtoografi dengan Link berikut <https://www.merdeka.com/trending/5-fungsi-musik-dalam-tari-dari-simbol-budaya-sampai-meningkatkan-rasa-emosional-klm.html>

<sup>3</sup> Hadi, Y. Sumanliyo. (2017). *Koreografi Bentuk, Teknik, Isi*. Yogyakarta: Cipta Media



Pada kesenian rodan khususnya Rodan Lintang Plembangan karya Agus Sukina terdapat 5 pemain musik laki-laki dan 2 pemain musik perempuan.

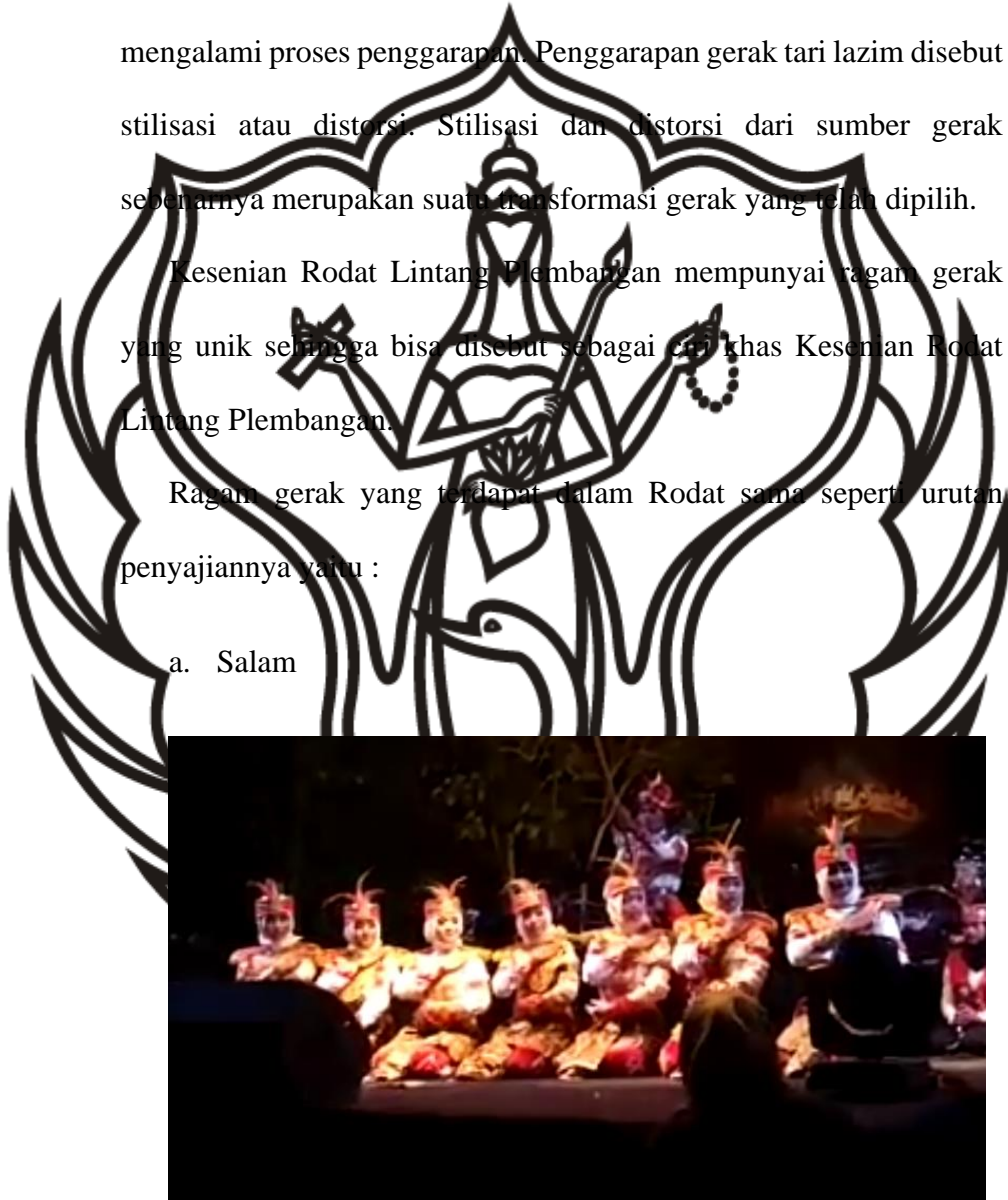
### 3. Gerak

Tari pada hakekatnya merupakan susunan gerak yang telah mengalami proses penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi. Stilisasi dan distorsi dari sumber gerak sebenarnya merupakan suatu transformasi gerak yang telah dipilih.

Kesenian Rodan Lintang Plembangan mempunyai ragam gerak yang unik sehingga bisa disebut sebagai ciri khas Kesenian Rodan Lintang Plembangan.

Ragam gerak yang terdapat dalam Rodan sama seperti urutan penyajiannya yaitu :

- a. Salam



Gambar 6. Pose foto Gerak Salaman  
(Dokumentasi : Agus Sukina, 2016, reproduksi Verena Galuh 2022)

Salam yang pertama penari masuk dan duduk *timpuh* berjajar menghadap depan secara bergantian, posisi satu tangan didada, satu tangan lagi memeluk perut, kepala menoleh kesamping kiri.

b. Sujud



Gambar 7. Pose Foto Gerak Sujud  
(Dokumentasi: Anis Sukirna, 2016, reproduksi Verena Galuh 2022)

Gerak sujud dalam Rodat dilakukan duduk *timpuh*, badan condong kedepan menghadap lantai, posisi satu tangan lurus searah dengan badan, tangan satunya masih memeluk perut.

c. Takbir



Gambar & Pose Foto Gerak Takbir  
(Dokumentasi : Agus Sukana, 2016, reproduksi Verena Galuh 2022)

Gerak Takbir dalam Kodat dilakukan dengan penari ganjil berdiri selang seling, kedua tangan terbuka seperti meminta doa, penari genap melakukan gerakan sujud.

Sedangkan penambahan penari putra membawa payung berdiri di belakang penari putri, berfungsi sebagai memberikan aksesoris kemegahan atau keindahan.

d. Salam



Gambar 9. Pose Foto Gerak Salaman Akhir  
(Dokumentasi : Agus Suliana, 2016, reproduksi Verena Galuh 2022)

Posisi penari berdiri tegap menghadap depan, sejajar kedua tangan disatukan di depan dada.

#### 4. Pola Lantai

Setiap karya tari pasti memiliki pola lantai. Pola lantai adalah posisi penari atau formasi penari ketika menampilkan suatu pertunjukan seni tari. Pola lantai penting ada di sebuah tarian agar pertunjukan tari semakin menarik dan membuat suatu tarian terlihat dinamis.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Diambil dari webtoografi dengan link berikut  
<https://www.google.com/search?q=pola+lantai+adalah&sxsrf=APq-WBtx0BH-blNok4408G5nae84IFv2w%3A1649827578493&ei=-15WYqPmHZ>

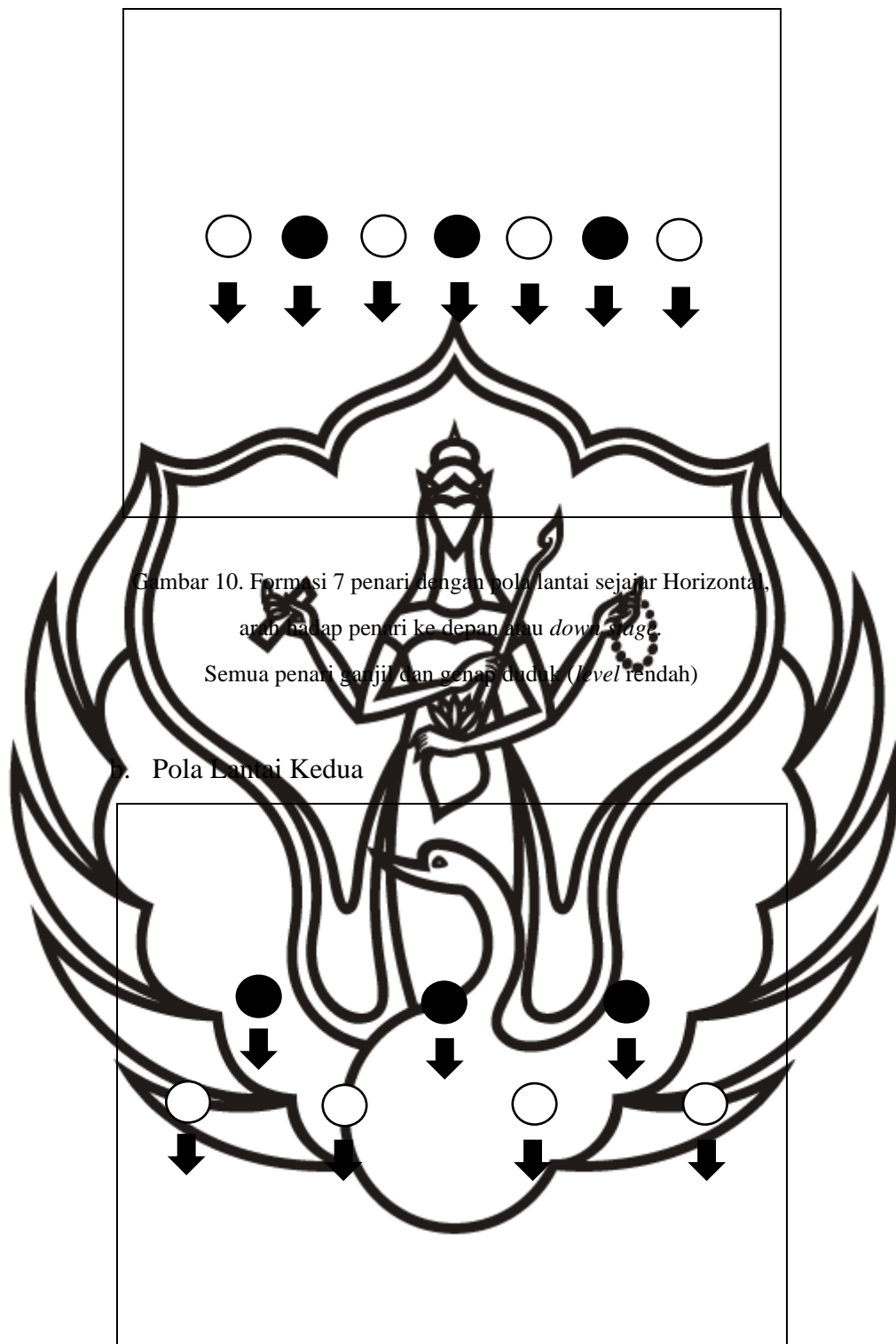
Rodat Lintang Plembangan memiliki ciri khas dalam pola lantainya yaitu Horizontal. Koreografer memiliki alasan membuat pola yang selalu lurus kesamping karena berkiblat pada kesenian Hadroh dimana para pemain duduk berjajar. Akan tetapi didalam koreografi Rodat juga diberikan pola garap baru, agar tidak terlihat monoton. Pola lantai yang digambarkan menggunakan Formasi 7 penari putri yang digunakan pada saat pementasan Rodat Lintang Plembangan di Merapi View.

Berikut gambaran pola lantai dalam tari Rodat Lintang Plembangan, yang digunakan dalam Formasi 7 orang penari :



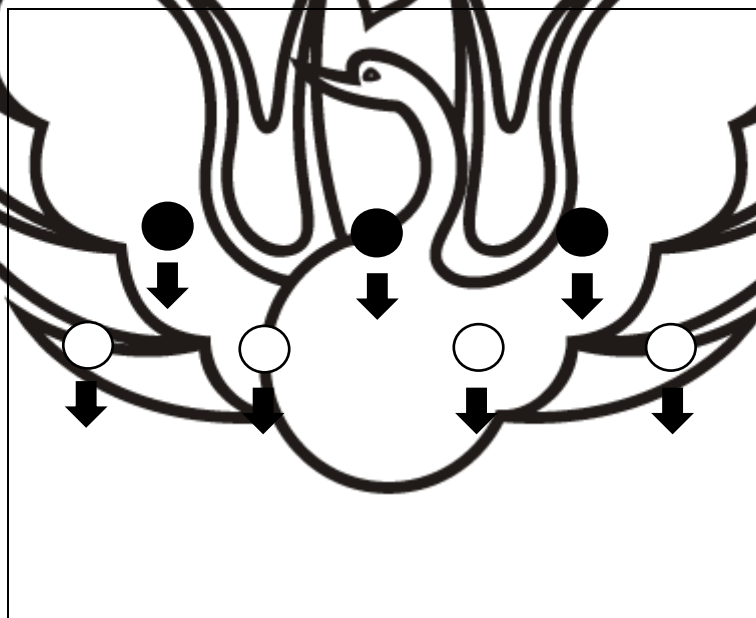
a. Pola Lantai Pertama





Gambar 10. Formasi 7 penari dengan pola lantai sejajar Horizontal, arah hadap penari ke depan atau *down stage*. Semua penari garji dan genus dada k (*level rendah*)

7. Pola Lantai Kedua

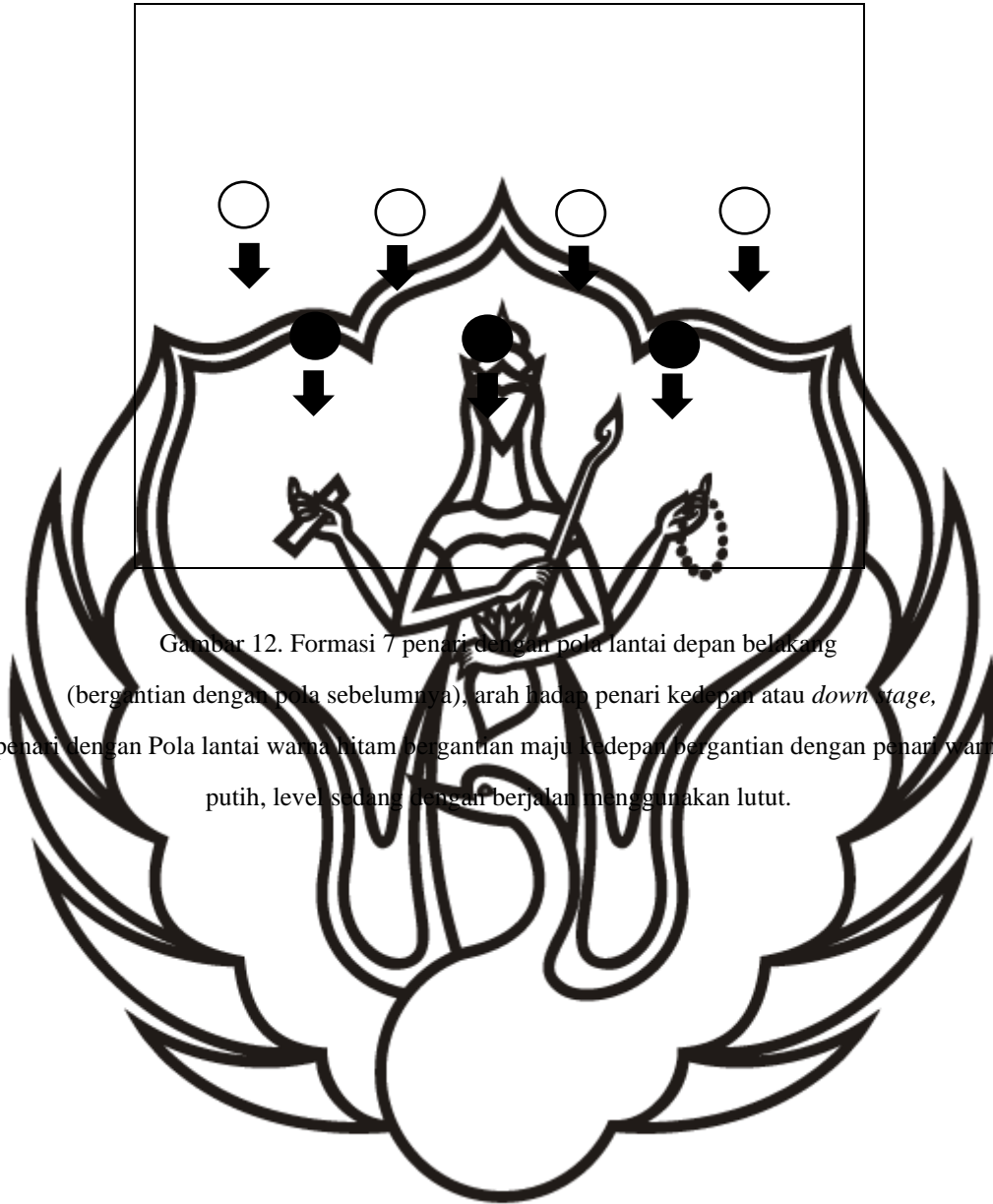


Gambar 11. Formasi 7 penari pola lantai depan belakang, arah hadap penari kedepan atau *down stage*. Penari dengan pola putih maju kedepan,



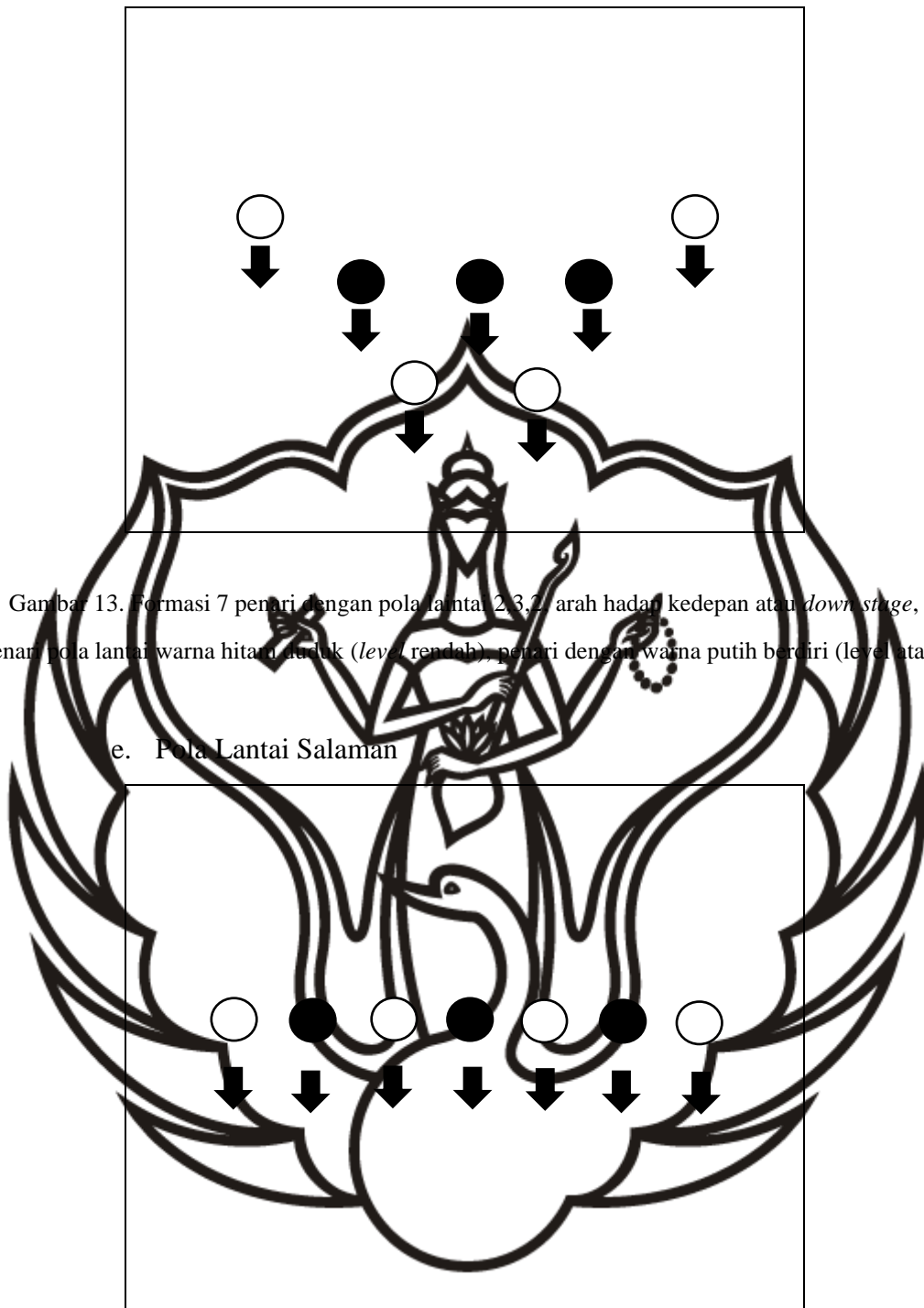
warna hitam tetap ditempat

c. Pola Lantai Ketiga Dengan Bergantian Posisi



Gambar 12. Formasi 7 penari dengan pola lantai depan belakang (bergantian dengan pola sebelumnya), arah hadap penari kedepan atau *down stage*, penari dengan Pola lantai warna hitam bergantian maju kedepan bergantian dengan penari warna putih, level sedang, tangan berjalan menggunakan lutut.

d. Pola Lantai Keempat



Gambar 13. Formasi 7 penari dengan pola rantai 2-3-2 arah hadap kedepan atau *down stage*, penari pola lantai warna hitam duduk (*level rendah*), penari dengan warna putih berdiri (*level atas*).

e. Pola Lantai Salaman

Gambar 14. Formasi 7 penari dengan pola Horizontal, arah hadap penari kedepan atau *down stage*, semua penari duduk sejajar (*level rendah*).

○ : Penari nomer urut ganjil

● : Penari nomer urut genap

↓ : Arah hadap penari

□ : Arena pentas

### 5. Data Rias dan Busana

Dalam seni pertunjukan terutama seni tari, rias dan busana merupakan salah satu faktor penting dalam pertunjukan, karena kehadirannya memberikan kesan khusus, baik menyangkut prinsip-prinsip keindahan yang enak dipakai dan sedap dilihat oleh penonton maupun menyangkut prinsip-prinsip nilai-nilai simbolis warna.

Suatu karya tari pasti memiliki kostum atau warna busana yang secara spesifik mempunyai desain dan warna simbolis, misalnya seperti warna merah, putih, hitam, kuning emas, biru, dan lain sebagainya.

Dalam kesenian Rodat Lintang Plembangan Agus Sukina memilih warna pokok sebagai warna kostum dalam tari rodan

---

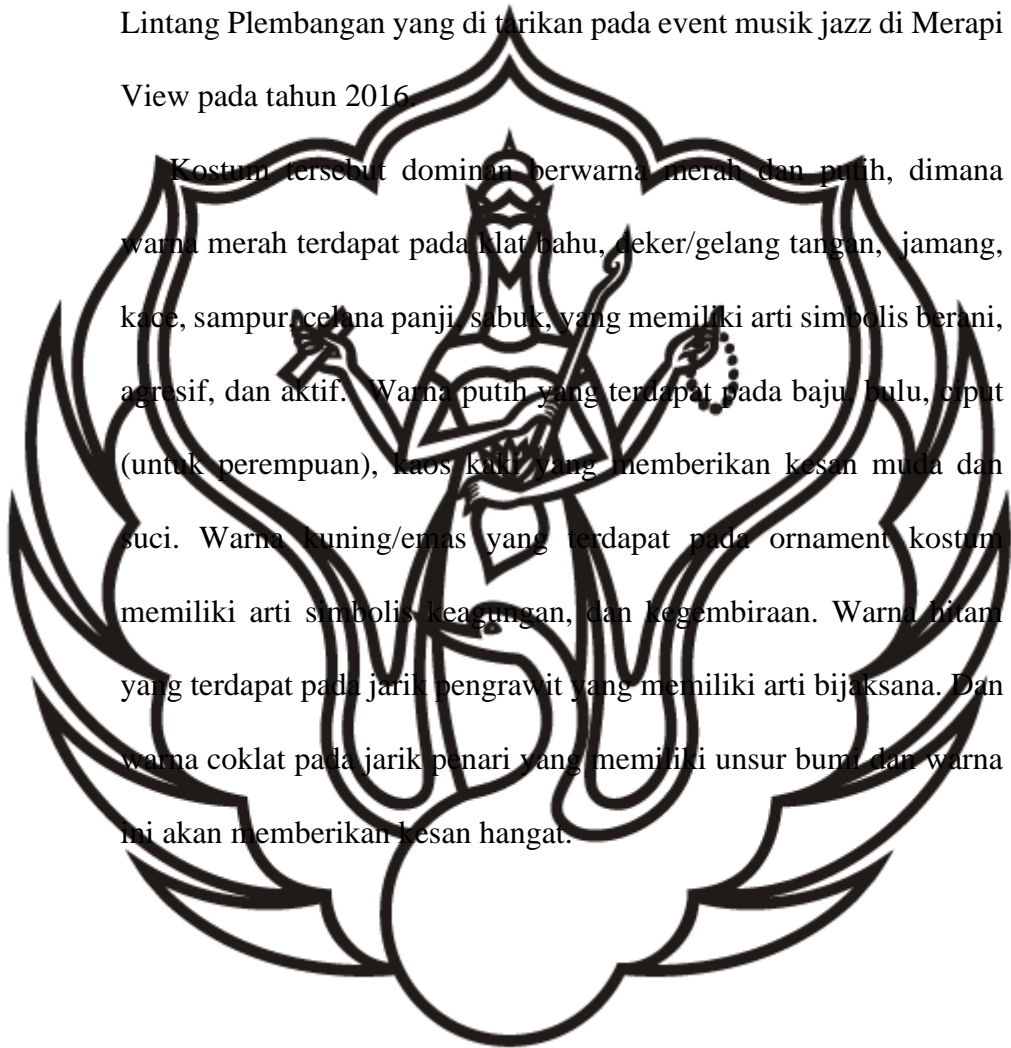
<sup>5</sup> Hersapandi. (2015). *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat Dalam Perspektif Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

ciptaanya. Dimana warna tersebut memiliki makna yang terikat dalam tari Rodat Lintang Plembangan.

#### a. Kostum atau Busana

Gambar diatas adalah salah satu gambaran busana tari Rodat Lintang Plembangan yang di tarikan pada event musik jazz di Merapi View pada tahun 2016

Kostum tersebut dominan berwarna merah dan putih, dimana warna merah terdapat pada klat bahu, leher/gelang tangan, jamang, kace, smpur, celana panji, sabuk, yang memiliki arti simbolis berani, agresif, dan aktif. Warna putih yang terdapat pada baju bulu, ciput (untuk perempuan), kaos kaki yang memberikan kesan muda dan suci. Warna kuning/emas yang terdapat pada ornament kostum memiliki arti simbolis keagungan, dan kegembiraan. Warna hitam yang terdapat pada jarik pengrawit yang memiliki arti bijaksana. Dan warna coklat pada jarik panari yang memiliki unsur bumi dan warna ini akan memberikan kesan hangat.





Gambar 15. Penamaan Kostum pada penari patri  
(Dokumentasi: Verena Galuh P, 20 Mei 2022)

- 1.) Jamang Bulu
- 2.) Ciput
- 3.) Kace
- 4.) Klat Bahu
- 5.) Baju
- 6.) Gelang Tangan
- 7.) *Slepe/Uncal*
- 8.) *Jarik*
- 9.) *Sampur*
- 10.) *Stagen*
- 11.) Boro
- 12.) Celana



13.) Kaos kaki



Gambar 13. Penakaian kostum penari atau pemusik putra  
(Dokumentasi Yohana Galuh, 20 Mei 2022)

Untuk pemakaian kostum pada penari putra dan pemain musik hampir sama dengan penari putri, hanya yang membedakan adalah bagian atas kepala yaitu tidak menggunakan ciput/hijab.

**b. Rias atau make up**

Pada umumnya tata rias tari tradisional sederhana, baik desain rias maupun bahan pewarna rias yang diambil dari unsur-unsur alami. Memang diakui, bahwa desain rias tari tradisional cenderung sudah ada pola, hanya saja dari aspek seni pertunjukan perlu ditingkatkan kualitas tata riasnya<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Hersapandi. (2015). *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta

Dalam pementasan Rodat Lintang Plembangan rias atau *make up* yang digunakan adalah rias korektif natural atau rias cantik.



Gambar 17. Rias wajah pada penari Putri  
Dokumentasi: Verena Galuh P, 20 Mei 2022

Makeup yang digunakan :

- 1.) Alas bedak (*face powder*)
- 2.) Bedak tabur/padat (*compact powder*)
- 3.) *Eyeshadow*
- 4.) *Eyeliner*
- 5.) Pensil alis
- 6.) Pemerah pipi
- 7.) Pemerah bibir (*Lipstick*)

## 8.) Bulu mata (Bagi penari putri)

Untuk Penari putra dan pemain musik biasanya tidak memakai riasan tebal, hanya bedak agar tidak terlihat pucat.

## 6. Tata Iringan

Iringan atau musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan tari, yang pada hakikatnya berasal dari sumber yang sama, yaitu dari dorongan atau naluri ritmis manusia.<sup>7</sup>

Musik dalam sebuah karya seni tari bukan sebagai pengiring saja, melainkan musik memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam tari, sebagai iringan tari, adapun fungsi dan peranan musik iringan tari adalah sebagai penguat gerakan tari (ilustrasi).

Rodat Lintang Plembangan merupakan salah satu kesenian rakyat dari Kabupaten Sleman yang menggunakan syair-syair Islami selain Badui dan Kubrosiswo. Lirik yang digunakan juga berisikan doa dan harapan.

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi pementasan Rodat Lintang Plembangan sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Hersapandi. (2015). *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta



Gambar 18 . alat musik Rebana  
(Sumber: Wikipedia.org, Didownload, 19 Mei 2022)



Gambar 19. Alat musik Bass Terbang  
(Sumber: Wikipedia.org, Didownload, 19 Mei 2022)



Gambar 20. Alat musik kecek  
(Sumber: Wikipedia.org, Didownload, 19 Mei 2022)



Gambar 21. Alat musik bedug  
(Sumber: Wikipedia.org, Didownload, 19 Mei 2022)

Alat musik yang digunakan pada saat mulai pementasan berupa vocal, rebana, bas terbang, kecek, rebana kecil. Alat musik yang digunakan pada isi Rodat Lintang Plembangan yaitu vocal, rebana, rebana



kecil, kecrek, bas terbang, bedug, keyboard dan kempul (jika memerlukan).

Pada bagian akhir menggunakan alat musik vocal, diiringi keyboard.

Karena keterbatasan alat musik dalam Sanggar, pementasan Rodat Lintang Plembangan terkadang harus meminjam orang yang mempunyai alat musik yang dibutuhkan. Biasanya yang mempunyai alat musik yang diperlukan dalam pementasan Rodat Lintang Plembangan juga salah satu dari pemain musiknya.



Notasi :

*Innallaha wa malaikatahu yusholluna alan nabi,*

*Ya ayyuhalladzina amanu shollu alaihi wasalimu taslima*

*Allahuma sholi wa salim wa barik alai shorodan*

*I I jPk.Pj.P I I jPk.Pj.P*

*I I P jIP j.PjIIjPPjIP*

*j.PjII P . I I gB*

*Asholatu assalamualaika ya sayyidi ya sayyidi ya Rosullallah*

*B jIB j.B jII gB*

*Assalamu'alaik Zainal Anbiya*

*B . jII B jII B jII B jII*

*Assalamu'alaik Atqol Atqila*

*B . jII B . jII B*

*Assalamu'alaik Zainal Anbiya*

*Assalamu'alaik Atqol Atqila*

*Assalamu'alaik Zainal Anbiya*

*Salam to amisa nuwun sewu kala nuwun*

*Salam hormat kami Rodat lintang Plembangan*

*Rodat seni edi tontonan nggawa tuntunan*

*Salam hormat kami, salam selamat datang*

*Kembang jambu jenenge karuk*

*Kemaruk kancane setan*

*Gula klapa arane glali*

*Jolali marang pangeran 2x*

*Salam damai persatuan sluruh umat pingan*

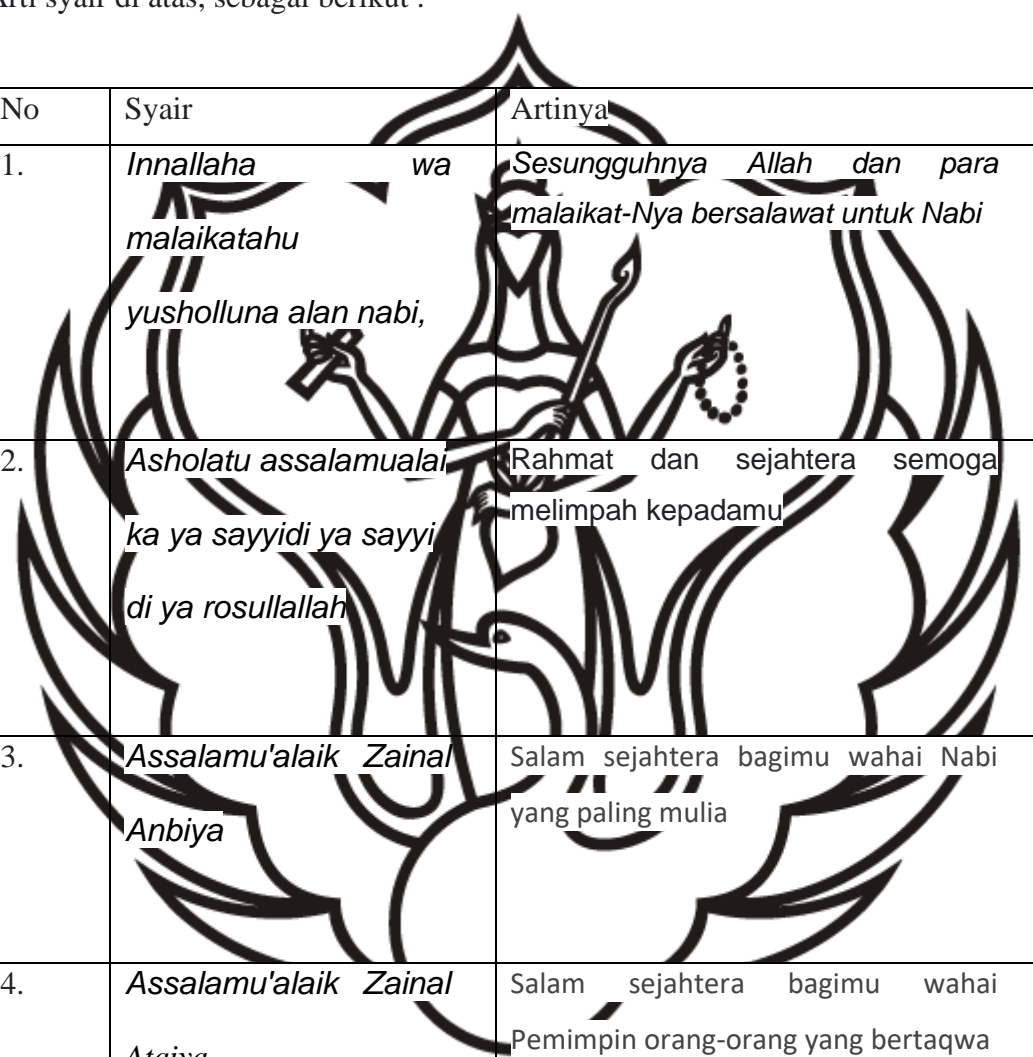
*Jangan sampai bersinggungan*

*Mari salam-salaman*

Motif Kempul Lagu :

- . G . . . G . g .
- . G . . . G . g .
- . G . . . G . g .
- . G . G . G . g .

Arti syair di atas, sebagai berikut :



No	Syair	Artinya
1.	<i>Innallaha wa malaikatahu yusholluna alan nabi,</i>	<i>Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi</i>
2.	<i>Asholatu assalamualai ka ya sayyidi ya sayyidi ya rosullallah</i>	Rahmat dan sejahtera semoga melimpah kepadamu
3.	<i>Assalamu'alaik Zainal Anbiya</i>	Salam sejahtera bagimu wahai Nabi yang paling mulia
4.	<i>Assalamu'alaik Zainal Atqiya</i>	Salam sejahtera bagimu wahai Pemimpin orang-orang yang bertaqwa
5.	<i>Salam to amisdo nuwun sewu kula nuwun</i>	Salam para pemirsa/ penonton, saya haturkan permisi

	<p><i>Salam hormat kami Rodat lintang Plembangan</i></p> <p><i>Rodat seni edi tontonan nggawa tuntunan</i></p> <p><i>Salam hormat kami, salam selamat datang</i></p>	<p>Salah hormat dari kami Rodat Lintang Plembangan</p> <p>Tontonan Kesenian Rodat yang membawa pesan baik dan berkah</p> <p>Salam hormat kami, salam selamat datang</p>
6.	<p><i>Kembang jambu jenenge karuk</i></p> <p><i>Kemaruk kancane setan</i></p> <p><i>Gula klapa arane glali</i></p> <p><i>Jolali marang pangeran</i></p>	<p>(berisikan pantun)</p> <p>Bunga jambu namanya karuk</p> <p>Orang serakah berteman dengan setan</p> <p>Jangan lupa terhadap Yang Maha Pencipta</p>
7.	<p><i>Salam damai persatuan sluruh umat pingan</i></p> <p><i>Jangan sampai bersinggungan</i></p> <p><i>Mari salam-salaman</i></p>	<p>(berisikan tuntunan)</p> <p>Kita semua bersaudara /sama jangan sampai bersinggungan atau perpecahan</p>

## 7. Tata Pentas

### a. Arena Pentas

Ruang pentas berkembang menjadi ruang berkesenian artinya tidak hanya untuk pentas saja tetapi juga sebagai laboratorium penemuan konsep dan teknik gerak baru dan sebagai ruang proses penciptaan.<sup>8</sup> Ruang pentas dapat berupa arena, *proscenium* (panggung bingkai) atau tempat pertunjukan lainnya.

Tata teknik pentas kesenian Rodat Lintang Plembangan terbilang cukup terjangkau karena tari rodas dapat dipentaskan di panggung apa saja, karena alat musik yang di gunakan juga tidak terlalu banyak, sehingga tidak memakan tempat untuk penari tampil diatas panggung.

Alat musik disusun di belakang atau di samping panggung, bisa didalam panggung bisa diluar panggung, menyesuaikan bentuk panggung yang di gunakan untuk pementasan tersebut.

### b. Kelengkapan Area Pentas

Dalam pementasan Rodat Lintang Plembangan kelengkapan yang diperlukan berupa tempat pementasan, *Sound system* (alat penguat suara), *Lighting* (pencahayaan) jika pementasan malam hari.

---

<sup>8</sup>Martono, Hendro. (2012). *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media

Dikarenakan pementasan Rodat Lintang Plembangan bisa dilakukan dimana saja, maka dari itu untuk *background/backdrop* tergantung pada acara dalam artian bisa menggunakan bisa tidak.

## 8. Penonton

Penonton adalah orang yang menonton pertunjukan. Dalam pementasan Rodat Lintang Plembangan orang-orang yang menonton adalah warga sekitar diadakannya pertunjukan, tidak hanya dari kalangan biasa tetapi juga terkadang adanya tamu khusus seperti pemerintah daerah yang hadir.

Di karenakan Rodat Lintang Plembangan saat ini memang ditampilkan untuk acara-acara yang bersifat hiburan. Sehingga Rodat Lintang Plembangan merupakan tontonan yang bersifat umum. Penonton yang hadir dan menyaksikan biasanya dari berbagai usia, mulai dari anak kecil, remaja, hingga orang tua.

## 9. Waktu Pementasan

Pertunjukan Rodat Lintang Plembangan merupakan salah satu kesenian rakyat yang bersifat sederhana baik dari segi gerak, penataan pementasannya dan lingkungannya.

Rodat Lintang Plembangan memiliki durasi atau waktu pementasan sekitar 5-10 menit tergantung permintaan.

Dalam pementasannya, Rodat juga bisa dipentaskan diwaktu yang fleksibel atau menyesuaikan acara bisa malam atau siang hari. Akan



tetapi seringnya Rodat dipentaskan pada malam hari karena acara yang diadakan selalu malam.

## 10. Urutan penyajian

Dalam urutan penyajian Rodat Lintang Plembangan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu awal, tengah, akhir. Pada bagian awal diisi dengan salam pembuka, jika dalam pementasannya salam pembuka biasanya ditampilkan dengan penari masuk dan diiringi dengan *vocal* (membaca Qur'an). Bagian tengah diisi dengan ragam pokok yang diiringi syair dan musik. Pada bagian akhir diisi dengan salam penutup. Dengan penari keluar meninggalkan arena pentas, diiringi *vocal* lagi.

Dibawah ini merupakan urutan/struktur penyajian Rodat Lintang Plembangan:

### a. Salaman

Salaman merupakan bagian awal tari yang memberi ucapan salam atau permisi.

### b. Sujud

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia **sujud** berarti pernyataan hormat dengan berlutut dan menundukkan kepala. Artinya saat bersujud kita menyembah Allah Swt.

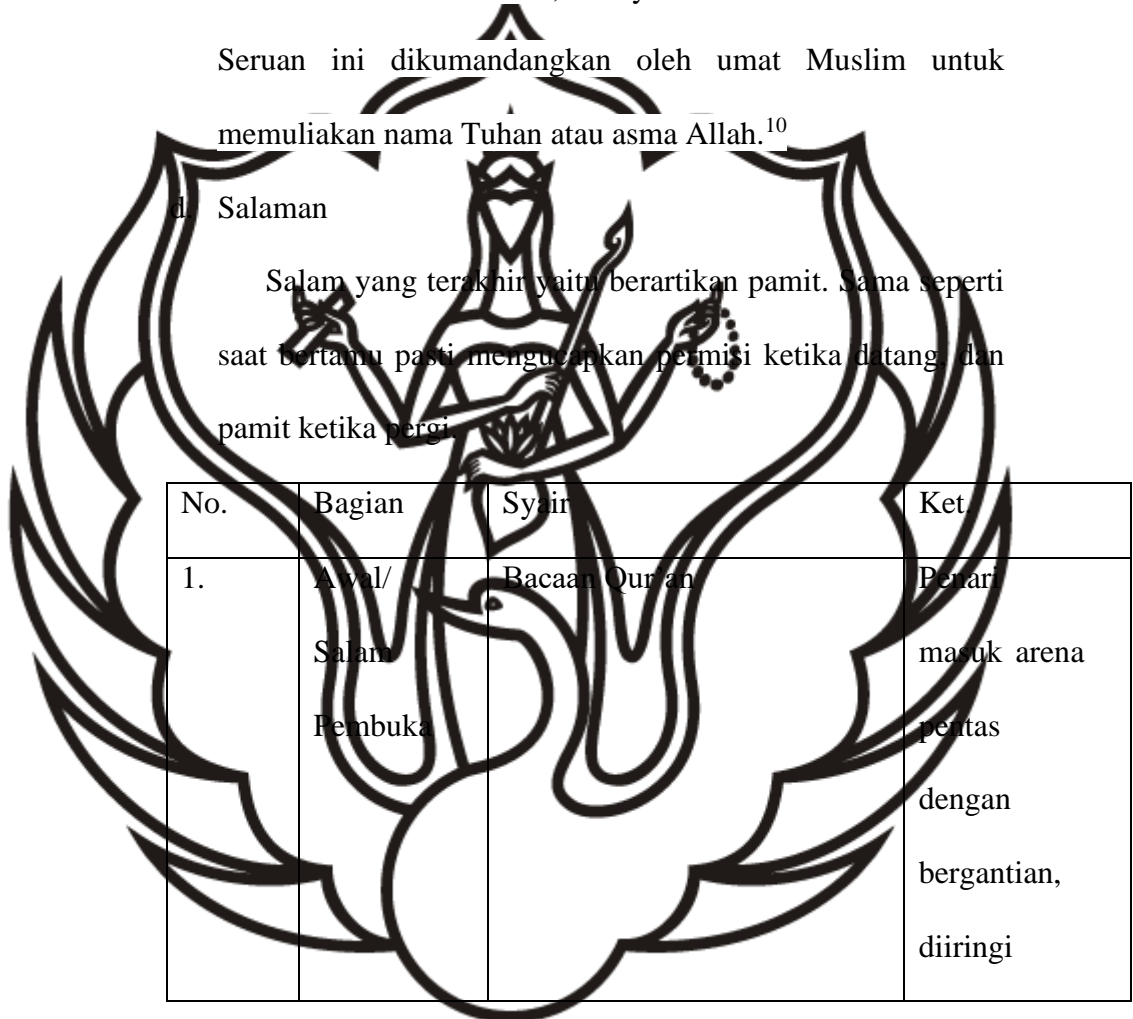
sebagai bentuk penghormatan karena Ia adalah Tuhan semesta alam.<sup>9</sup>

c. Takbir

Takbir, yang memiliki arti "Perbesar", adalah istilah untuk frasa Arab Allahu Akbar, artinya ialah Allah Maha Besar. Seruan ini dikumandangkan oleh umat Muslim untuk memuliakan nama Tuhan atau asma Allah.<sup>10</sup>

d. Salaman

Salam yang terakhir yaitu berartikan pamit. Sama seperti saat bertamu pasti mengucapkan permissi ketika datang dan pamit ketika pergi.



<sup>9</sup>Diambil dari Webtografi dengan link berikut ini  
<https://www.google.com/search?q=arti+sujud&oq=arti+sujud&aqs=chrome..69i5714j0i271j69i60l3.2459j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

<sup>10</sup>Diambil dari link webtografi berikut ini  
<https://www.google.com/search?q=arti+takbir&oq=arti+takbir&aqs=chrome..69i57j0i51219.5338j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

			dengan <i>vocal</i>
2.	Bagian Tengah	<p><i>Innallaha wa malaikatahu yusholluna alan nabi,</i></p> <p><i>Asholatu assalamualai ka ya sayyidi ya sayyidi mi ya rosullallah</i></p> <p><i>Assalamu'alaik Zainal Anbiya</i></p> <p><i>Assalamu'alaik Zainal Atiqiya</i></p> <p><i>Salam to amisdo nuwun sewu kula nuwun</i></p> <p><i>Salam hormat kami Rodat lintang Plembangan Rodat seni edi tontonan nggawa tuntunan</i></p>	<p>Pergantian gerak dalam bagian tengah / inti Rodat Lintang Plembangan berdasarkan Syair Dalam bagian ini penari juga sudah miringi musik dan <i>vocal</i></p>

		<p><i>Salam hormat kami, salam selamat datang</i></p> <p><i>Kembang jambu jenenge karuk</i></p> <p><i>Kemaruk kancane setan</i></p> <p><i>Gula klapa arane glali</i></p> <p><i>Jolali marang pangeran</i></p> <p><i>Salam damai persatuan sluruh umat pingan</i></p> <p><i>Jangan sampai bersinggungan</i></p> <p><i>Mari salam-salaman</i></p>	
3.	<p><i>Akhir/ Salam Penutup</i></p>	<p>Bacaan Qur'an</p>	<p>Pada bagian penutup, penari keluar arena pentas secara bergantian (sama pada saat masuk arena</p>

			pentas) dengan diiringi bacaan Qur'an (Vocal saja)
--	--	--	---

### B. Bentuk Organisasi Kesenian Rodat Lintang Plembangan

Organisasi yang menjadi wadah tempat terciptanya kesenian Rodat Lintang Plembangan yaitu Sanggar Seni Cikrak Kina Jogja. Sanggar ini di resmikan oleh Agus Sukina pada tahun 2017.

Sanggar Cikrak Kina Jogja ini sudah menciptakan beberapa karya tari dan kesenian lainnya, seperti Rampak Kendang, Rodat Lintang Plembangan dan lain-lain. Sanggar identik dengan kesenian rakyatnya. Sehingga Sanggar Cikrak Kina Jogja juga dikenal

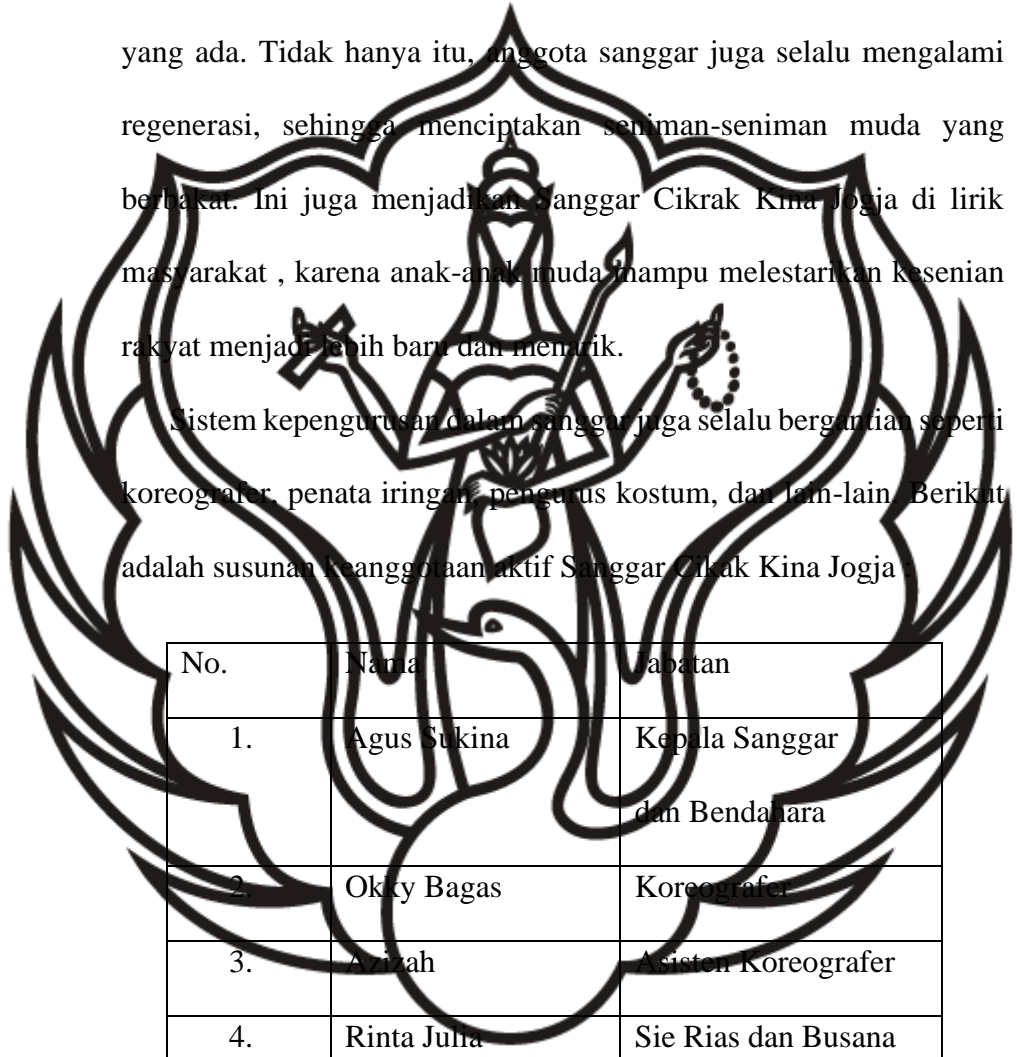
Anggota yang terdapat dalam Sanggar Cikrak Kina Jogja juga dari anak didik Agus Sukina di SMKI Yogyakarta, yang letak rumah mereka tidak jauh dari tempat tinggal Agus Sukina (Sanggar Cikrak Kina Jogja). Anggota sanggar ini juga masih muda sehingga sumber daya yang dihasilkan juga selalu mengalami pembaharuan.

Agus Sukina juga memberikan ruang bagi anggotanya untuk ikut andil dalam karya-karya Sanggar Cikrak Kina Jogja. Hal ini

bertujuan untuk menciptakan Koreografer-koreografer muda yang berbakat di masyarakat sekitar.

Seiring berkembangnya zaman, Agus Sukina mulai mepercayakan Anak didik sanggarnya untuk mengurus dan menjadi koreogrfer dalam sanggar, agar sanggar tetap mengikuti kemajuan yang ada. Tidak hanya itu, anggota sanggar juga selalu mengalami regenerasi, sehingga menciptakan seniman-seniman muda yang berbakat. Ini juga menjadikan Sanggar Cikrak Kina Jogja di lirik masyarakat , karena anak-anak muda mampu melestarikan kesenian rakyat menjadi lebih baru dan menarik.

Sistem kepengurusan dalam sanggar juga selalu bergantian seperti koreografer, penata iringan, pengurus kostum, dan lain-lain. Berikut adalah susunan keanggotaan aktif Sanggar Cikrak Kina Jogja

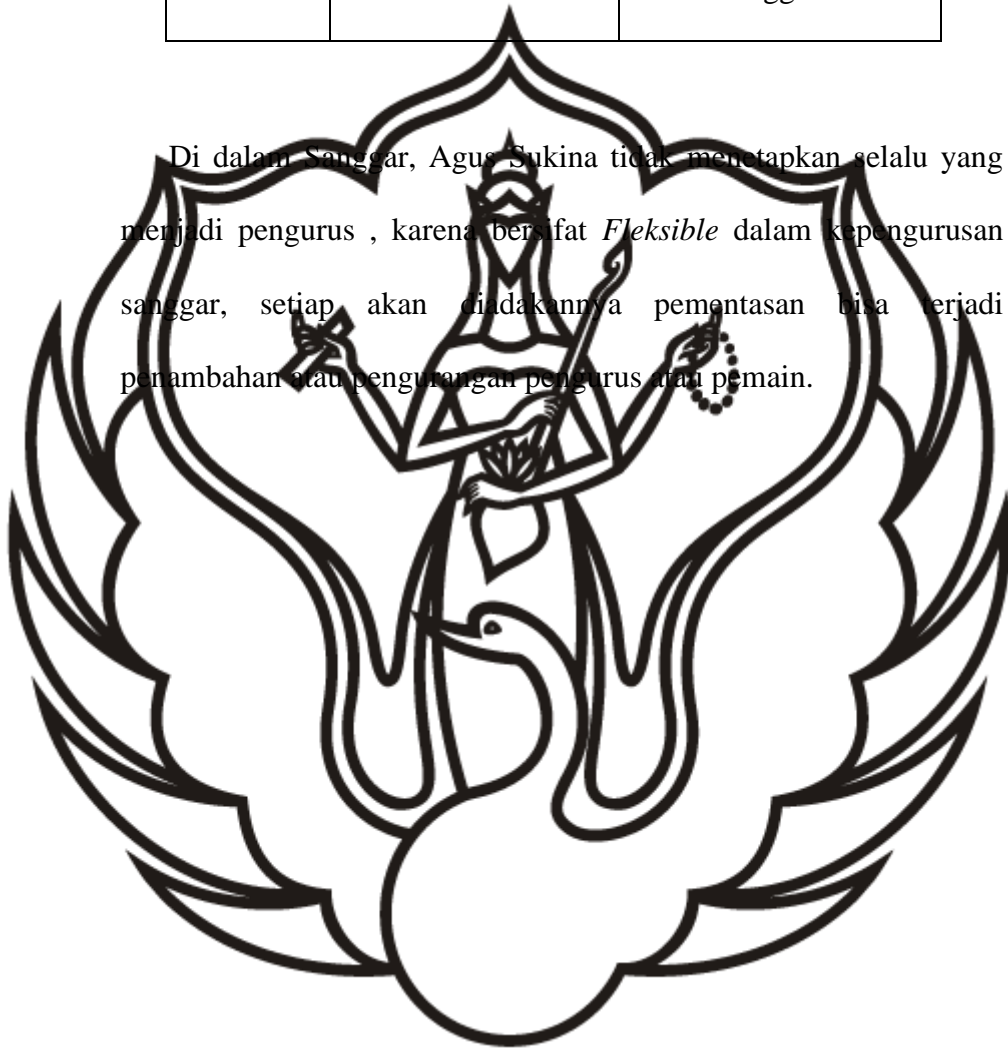


No.	Nama	Jabatan
1.	Agus Sukina	Kepala Sanggar dan Bendahara
2.	Okky Bagas	Koreografer
3.	Anisah	Asisten Koreografer
4.	Rinta Julia	Sie Rias dan Busana
5.	Warih	Sie Rias dan Busana
6.	Pintaka	Sie Kosumsi
7.	Damas	Perkap



8.	Arif Bagus	Perkap
9.	Sanu	Penata Iringan
10.	Hanin	Penari/Anggota
11.	Mona	Penari/Anggota
12.	Rena	Penari/Anggota

Di dalam Sanggar, Agus Sukina tidak menatapkan selalu yang menjadi pengurus , karena bersifat *Fleksible* dalam kepengurusan sanggar, setiap akan diadakannya pementasan bila terjadi penambahan atau pengurangan pengurus atau pemain.



## BAB IV

### KESIMPULAN

Desa Plembangan terletak di Kelurahan Jogotirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman salah satu desa yang masih mempertahankan budaya dan adat istiadatnya. Desa Plembangan memiliki beberapa sumber daya yang baik. Mulai dari ekonomi dan pendidikan, masyarakat Desa Plembangan sebagian besar bekerja sebagai petani dikarenakan lingkungan sekitar masih terdapat lahan pertanian yang cukup luas. Selain beraktivitas pencaharian sebagai petani, masyarakat Desa Plembangan juga bekerja sebagai Guru, Pengusaha, ABRI atau abdi Negara, dan Seniman. Masyarakatnya juga sangat antusias terhadap kesenian terutama kesenian Rodat.

Rodat Lintang Plembangan berasal dari Desa Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman merupakan salah satu kesenian khas dari daerah setempat. Rodat Lintang Plembangan diciptakan oleh Agus Sukina pada tahun 2016. Kesenian ini merupakan kesenian religi yang berdasarkan lirik yang mengandung unsur-unsur Islami, kesenian ini juga berkiblat pada kesenian Hadroh yang hidup dan berkembang di Desa Plembangan.

Agus Sukina merupakan pencipta kesenian Rodat Lintang Plembangan, ia menciptakan dengan tujuan agar kesenian Rodat tidak punah, dan monoton. Ia menciptakan karya seni Rodat dengan kemasan baru yang diperindah sehingga menjadi lebih segar. Dalam proses penciptaan Rodat Lintang Plembangan Agus

Sukina tetap bertumpu pada kaidah-kaidah yang terdapat dalam kesenian Islami, baik ragam gerak yang tetap mengandung unsur religi seperti salam, sujud, dan takbir. Ragam itu dapat ditemui dan diajarkan dalam agama Islam. Tidak hanya dalam ragam gerak, musik iringan Rodat Lintang Plembangan juga menyajikan syair-syair dengan bahasa Arab Jawa.

Kesenian Rodat Lintang Plembangan karya Agus Sukina memang di tarikan oleh penari perempuan saja adapun penambahan penari putra membawa payung. Jika dalam kesenian Hadroh diketahui pemain hanya duduk berjajar. Dalam Rodat Lintang Plembangan dibuat koreografi yang lebih menarik dan lebih enak untuk dilihat penonton secara umum. Properti yang digunakan oleh pemain yaitu berupa payung yang dibawa oleh penari putra. Penari putra dalam koreografi Rodat disini hanya sebagai pemanis karena tidak berperan penuh dalam karya tersebut.

Bentuk penyajian Rodat Lintang Plembangan Agus Sukina merupakan garapan baru yang tercipta berdasarkan kesenian Hadroh. Dalam penyajian Rodat Lintang Plembangan ini mengalami beberapa perubahan, seperti durasi waktu dan jumlah pemainnya. Sehingga Rodat Lintang Plembangan menjadi lebih padat, singkat dan menarik. Karena seiring berjalannya waktu fungsi kesenian ini hanya untuk hiburan.

Hingga kini kesenian Rodat Lintang Plembangan telah mampu menjadikan kesenian tersebut sebagai identitas Desa Plembangan dan menjadi salah satu kesenian khas dari Kabupaten Sleman

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- F.X, Widaryanto. (2005). *Kritik Tari gaya, struktur, dan makna*. Bandung: Penerbit Kelir.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2013). *Tari Klasik Gaya Yogyakarta: Legitimasi Warisan Budaya*. Yogyakarta: Lembah Manah.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2013). *Ruang Kreatif dalam Pengkajian, Penciptaan, dan Pendidikan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2013). *Seni Tari dan Tradisi yang Berubah*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Hersapandi. (2014). *Ilmu Sosial dan Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Hersapandi. (2015). *Ekspresi Seni Tradisi Kuku Dalam Perspektif Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- I Wayan Dana, D. (2015). *Kesenian dan Identitas Budaya Memaknai Tradisi dan Perubahan*. Yogyakarta: Penerbit Lembah Manah.
- Martono, H. (2012). *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Murgiyanto, S. (1993). *Ketika Cahaya Menari Memudar Sebuah Kritik Tari*. Jakarta: PT Anem Kosong Anem.
- Murni, N. (2017). *Tari dan Manajemen Pertunjukan*. Gerak Jo Garik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, 9(1).
- Narawati, T. (2004). *Dari Ritual Ke Panggung Pertunjukan: Perkembangan Tari Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jurnal Humaniora, 16(3), 332-343.
- Santosa. (2004). *Mencari Seni Pertunjukan II*. Yogyakarta: The Ford Foundation & Program Pascasarjana.
- Soedarsono. (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudarwanto, B. (2012). *Galeri Pertunjukan Jawa Di Surakarta*. IMAJI, 3(1), 523-532.
- Sukistono, D. (2014). *Pengaruh Karawitan terhadap Totalitas Ekspresi Dalang dalam Pertunjukan Wayang Golek Menak Yogyakarta*. Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts), 15(2), 179-189.

Sumaryono. (2011). *Antropologi Tari: Dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Sutiyono, S. (2010). *Manajemen Seni Pertunjukan Kraton Yogyakarta Sebagai Penanggulangan Krisis Pariwisata Budaya*. Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya, 38(2).

## B. Narasumber

Nama : Agus Sukina S.Sn  
Tempat Lahir : Sleman  
Tanggal Lahir : 4 Agustus 1973  
Alamat : Plembangan, Rt. 06 / Rw. 16, Pedukuhan Hulu, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.  
Profesi : Seniman dan Guru Pengajar di SMK N 1 Kasihan  
Sumber Audio Visual

Nama : Hanna Adhiningtyas  
Tempat Lahir : Bantul  
Tanggal Lahir : 19 Juni 1999  
Alamat : Dacapan, Tanjungtiro, Berbah, Sleman, Yogyakarta.  
Profesi : Mahasiswa

Nama : Olky Degas Saputro.  
Tempat Lahir : Sleman  
Tanggal Lahir : 29 Oktober 1999  
Alamat : Duri, Tirtomartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta.

## B. Webtografi

Sumber Audio Visual

[https://www.youtube.com/watch?v=HHjP9T5kSV0&ab\\_channel=sukinaagus](https://www.youtube.com/watch?v=HHjP9T5kSV0&ab_channel=sukinaagus)

<http://performanceofarts.blogspot.com/2017/11/rodat-lintang-plembangan.html>



## GLOSSARIUM

### A.

Akumulasi : Penambahan secara berkala

Agresif : bersikap lebih

### B.

Backdrop : Latar belakang

### C.

Cipta : Kemampuan berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru

### D.

Deskriptif : Pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci

Dominan : Sifat yang menutupi sifat lain

Durasi : Lamanya sesuatu berlangsung; rentang waktu;. Lihat arti dan definisi di jagokata.

### E.

Esensi penggunaannya : Mengalami perubahan sesuai dengan konsep

Elit : Orang-orang terbaik atau pilihan dalam suatu kelompok

Efektif berhasil : Suatu kondisi di mana metode dan cara tertentu

Eksistensi : Segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada.

Ekspresi : pengungkapan atau proses menyatakan sesuatu

### F.

Forming : Membentuk

**G. –**

**H.**

Horizontal : Bidang atau garis yang posisinya sejajar dengan garis datar atau horizon.

Hadroh : Sebuah musik yang bernafaskan Islami

**I.**

Intensitas : Suatu ukuran kuantitatif dari suatu penginderaan,

Ikon : Tampilan yang menjadi simbol atau wujud dari suatu objek yang terdapat.

Inspirasi : Ide yang muncul dipikiran

**J.**

Jurik : Sebuah sebutan dalam bahasa Jawa untuk sebuah kain yang mempunyai motif batik dengan berbagai corak

**K.**

Koreografer : Pengarah tari

Koreografi : Komposisi tari

Kualitatif : Metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam

Kolektif : Bersama

Korektif : Tindakan untuk menghilangkan kemungkinan penyebab ketidaksiwaan yang dikenali atau situasi lain yang tidak dikehendaki

Kalangan : Golongan

**L.**

Legitimasi : Penerimaan dan pengakuan atas kewenangan yang diberikan oleh masyarakat kepada pimpinan yang telah diberikan kekuasaan

Level : Wujud keruangan khusus

Lintang : Bintang

Lambung Pangan : Suatu dukungan cadangan pangan masyarakat

M. -

N.

Narasumber : Seseorang atau Lembaga yang memberikan pengetahuan lebih jelas

O.

Observasi : Proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan

P.

Presepsi : Proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus

Perspektif : Pandangan dari sudut satuan kompleks bahasa sebagai wujud yang bergerak

Produksi : Suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat

Q. -

R.

Refleksi : Istilah yang dikenal juga sebagai cerminan atau gambaran

Rasulan : Merupakan salah satu tradisi perayaan pasca-panen yang diselenggarakan oleh masyarakat Jawa.

Rodat Islam : Salah satu kesenian tradisional di kalangan umat Islam

Religi : Kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan.

S.

Seniman : Istilah subyektif yang merujuk kepada seseorang yang kreatif, inovatif, atau mahir dalam bidang seni

Slepe : Sabuk yang menutup sampur pada pinggang  
Sadranan : Upacara pembersihan makam leluhur, ruwah syakban  
**T.**  
Transformasi : Sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur  
Timpuh : Duduk dengan kedua kaki terlipat dan ditindih oleh pantat

**U. –**

Uncal : Lempar  
Upload : Mengunggah data

**V.**

Vocal : Sumber suara yang dihasilkan oleh manusia  
Visual : Penyampaian informasi secara bergambar yang dapat ditangkap indera penglihatan

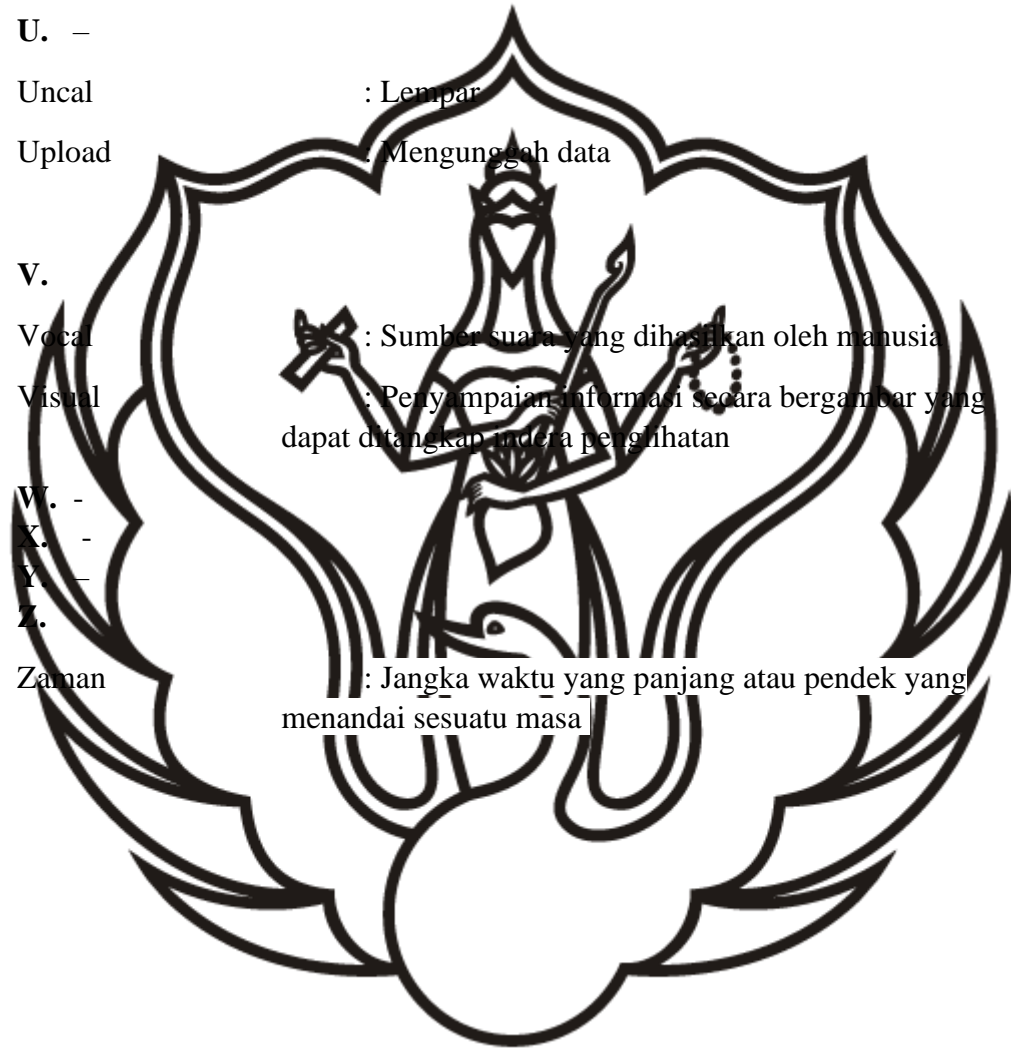
**W. -**

**X. -**

**Y. -**

**Z.**

Zaman : Jangka waktu yang panjang atau pendek yang menandai sesuatu masa



## LAMPIRAN



Gambar 22. Suasana wawancara narasumber Agus Sukina di rumahnya Desa Plembangan  
(Dokumentasi : Verena Galuh P, 27 November 2021)



Gambar 23. Foto bersama narasumber Agus Sukina setelah wawancara  
(Dokumentasi : Verena Galuh P, 27 November 2021)





Gambar 24. Suasana pada saat Narasumber menuliskan butir yang terdapat dalam Kesenian Folat  
(Dokumentasi: Verena Galuh P, 17 Mei 2022)



Gambar 25. Suasana lingkungan rumah Agus Sukina di Desa Plembangan, Jogotirto, Berbah,  
Sleman, Yogyakarta (Dokumentasi: Verena Galuh P, 17 Mei 2022)





Gambar 26. Gapura sebagai pintu masuk Desa Plembangan  
(Dokumentasi: Verena Galuh P, 17 Mei 2022)



Gambar 27. Tugu Garuda sebagai batas wilayah Kelurahan Jogotirto  
(Dokumentasi: Verena Galuh P, 17 Mei 2022)



Gambar 28. Suasana lingkungan 'sawah-pertanian' Desa Togotirto, Bantul  
(Dokumentasi: Verena Galuh P, 17 Mei 2022)



Gambar 29. pose penari putri  
(Dokumentasi : Verena Galuh P, 19 Mei 2022)



Gambar 30. Rompi kaca untuk penari dan pemain musik putra  
(Dokumentasi: Verena Galuh P, 19 Mei 2022)



Gambar 31. Face untuk penari putri  
(Dokumentasi: Verena Galuh P, 19 Mei 2022)





Gambar 32. Jamping bumi

(Dokumentasi : Verena Galuh P, 19 Mei 2022)



Gambar 33. Kaus kaki

(Dokumentasi : Verena Galuh P, 19 Mei 2022)



Gambar 34. Slepe  
(Dokumentasi : Verena Galuh P, 19 Mei 2022)



Gambar 35. Stagen  
(Dokumentasi : Verena Galuh P, 19 Mei 2022)



Gambar 36. Kilat Bahu  
(Dokumentasi : Verena Galuh P, 19 Mei 2022)



Gambar 37. Gelang Tangan  
(Dokumentasi : Verena Galuh P, 19 Mei 2022)





Gambar 38. Boro  
(Dokumentasi : Verena Galuh P, 19 Mei 2022)



Gambar 39. Sampur  
(Dokumentasi : Verena Galuh P, 19 Mei 2022)



Gambar 40. Celana Panjang  
(Dokumentasi : Verena Galuh P, 19 Mei 2022)



Gambar 41. Kain Jarik  
(Dokumentasi : Verena Galuh P, 19 Mei 2022)



Gambar 42. Baju putih untuk penari dan pemain musik  
(Dokumentasi : Yereha Galuh P, 19 Mei 2022)



Gambar 43. Foto bersama penari dan pemain musik Rodat Lintang Plembangan pada saat pentas Musik Jazz di Merapi View 2016.

(Dokumentasi : Agus Sukina 2016)



Gambar 44 . Foto pose penari dan pemain musik pada saat pentas Rodat Lintang Plembangan pada acara Music Jazz di Merapi View

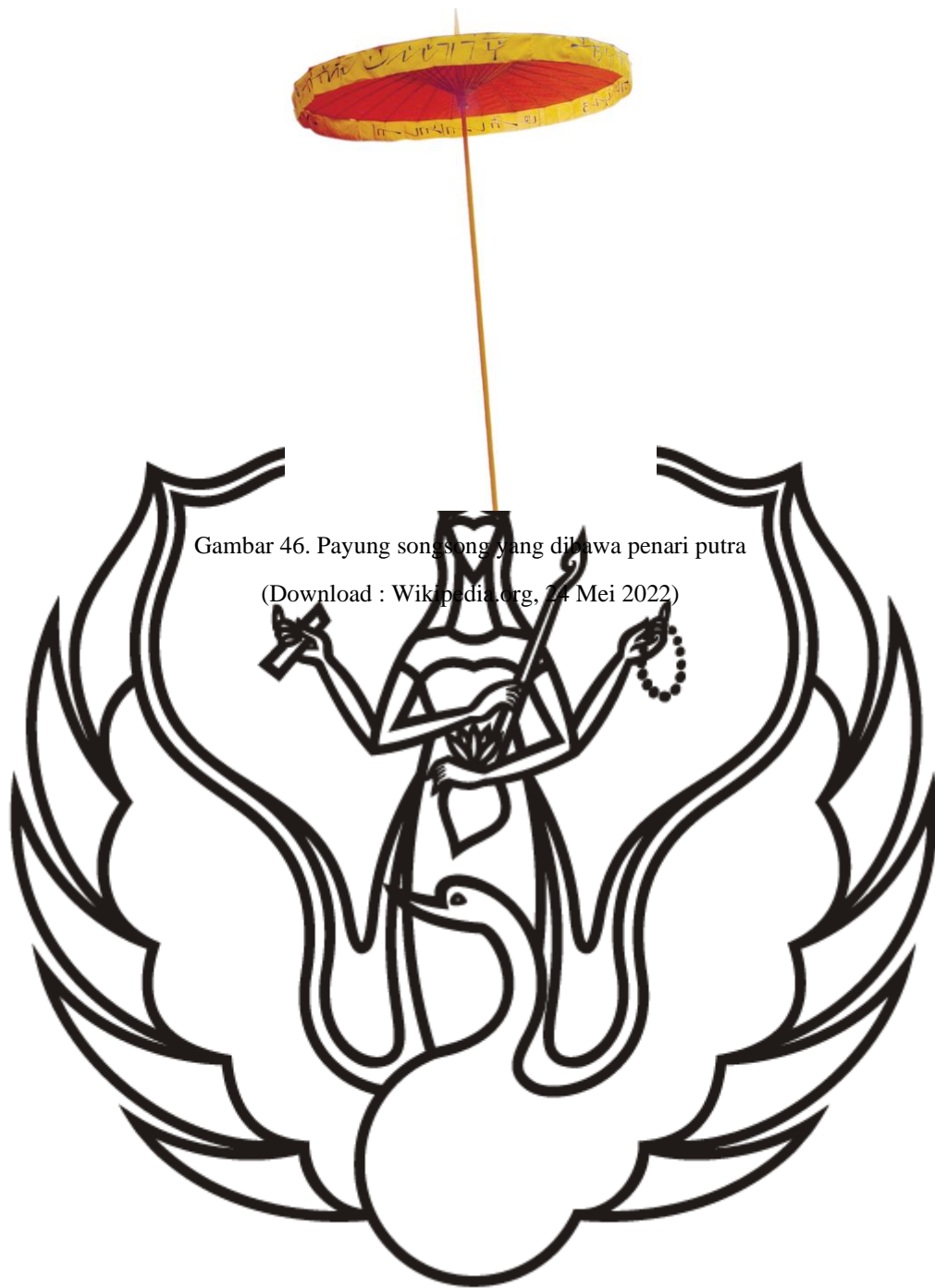
(Dokumentasi Agus Sukina 2016)



Gambar 45. Panggung Pentas Rodat Lintang Plembangan di Asean Arts and Culture Merapi View

(Dokumentasi: Agus Sukina 2017, Reproduksi Verena Galuh P, 2022)





Gambar 46. Payung songsong yang dibawa penari putra

(Download : [Wikipedia.org](https://www.wikipedia.org), 24 Mei 2022)



Gambar 47. Foto latihan penari Redit dari Gambiran oleh Agus Sukina  
(Dokumentasi : Agus Sukina 2018, Reproduksi Verena Galuh P, 2022)



Gambar 48. Foto Hanin Adhigtyas salah satu penari Redit Lintang Plembangan  
setelah wawancara.

(Dokumentasi : Verena Galuh P, 17 Mei 2022)





Gambar 49. Alat musik keyboard merupakan alat music diatonic tambahan

(Download from [Wikipedia.org](https://www.wikipedia.org), 24 Mei 2022)



**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
Semester 8 Tahun 2021 / 2022

Nama Mahasiswa : Verena Galuh Prakasari  
 NIM : 1811782011  
 Judul Karya : Bentuk Penyajian Rodat Lintang Piemangan (Desa Piemangan, Jogotirto, Berbah, Sieman)  
 Nama Pembimbing Studi : Dra. Badi Astuti, M.Hum  
 Nama Pembimbing I : Prof. Dr. I Wayan Dana S.S.T., M.  
 Nama Pembimbing II : Dra. Bernadetta Sri Hanitli, M.Sn

No	Tanggal	Materi Bimbingan	TTD Pemb I	TTD Pemb II	TTD Mhs	Catatan Kemajuan Bimbingan
1.	7/2022	Penjelasan proposal & pembuatannya				
2.	11/2022	Konsul BAB 9-10 (Prof. Dana) via WA				
3.	21/2022	Konsul revisi (Prof. Dana) via WA				
4.	1/April	Pembahasan tata tulis BAB 1-10 (Prof. Dana) & Su. Kusnig				
5.	19/2022	Konsul BAB 1-11 (Prof. Dana) & Su. Kusnig				
6.	28/2022	Konsul keseluruhan (Prof. Dana)				

Gb 50. Kartu Bimbingan Studi

(Dokumentasi : Verena Galuh P., 25 Mei 2022)

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Semester 8 Tahun 2021 / 2022

Nama Mahasiswa : Verena Galuh Prakasari  
 NIM : 1811782011  
 Judul Karya : Bentuk Penyajian Rodat Lintang Plembangan (Desa Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman)  
 Nama Pembimbing Studi : Dra. Budi Astuti, M.Hum  
 Nama Pembimbing I : Prof. Dr. I Wawan Dana S.S.T., M.  
 Nama Pembimbing II : Dra. Bernadetta Sri Hanjati., M.Sn

No	Tanggal	Materi Bimbingan	TTD Pemb I	TTD Pemb II	TTD Mhs	Catatan Kemajuan Bimbingan
7.	25/ April 2022	Konsul keseluruhan (Prof. Dana) di rumah Prof & Bu Kuntung				Loles seleksi I, II, III
8.	23/ April 2022	Konsul BAB III (Prof. Dana) & Bu Kuntung				
9.	6/ April 2022	Konsul BAB I - II (Bu Kuntung)				
10.	4/ Mei 2022	Konsul BAB I - II (Bu Kuntung)				
11.	18/ April 2022	Konsul BAB III (Bu Kuntung)				
12.	12/ April 2022	Konsul keseluruhan (Bu Kuntung)				
13.	25/ Mei 2022	Perbaikan BAB. SU BAB. (Prof. Dana)				

Gb 51. Kartu Bimbingan Studi

(Dokumentasi : Verena Galuh P, 25 Mei 2022)